KOMUNIKASI SOSIAL DALAM KONSTRUKSI PERILAKU FOTO MODEL PADA KOMUNITAS FOTOGRAFI INDONESIA WILAYAH MADIUN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

DEDDY HUDANTO

NIM. B96214114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deddy Hudanto

NIM : B96214114

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Mangkuprajan II No.7 Kelurahan Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apapbila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yangterjadi.

Surabaya, 19 April 2018

Yang menyatakan.

Deddy Hudanto

NIM. B96214114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Deddy Hudanto

NIM : B96214114

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : Komunikasi Sosial Dalam Konstruksi Perilaku Foto Model Pada Komunitas Fotografi Wliayah Madiun

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 April 2018

Dosen Pembimbing

Dr.Agoes Moh. Moefad,SH,M.Si

NIP.197008252005011004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Deddy Hudanto ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr.Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr.Agoes Moh. Moefad,SH,M.Si
NIP.197008252005011004

Penguji II,

Drs. H. Hamdun Sulahan, M.Si
NIP. 195403121982031002

Penguji III,

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Penguji IV

Dr.Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Deddy Hudanto
NIM : B96214114
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : deddyhuda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Komunikasi Sosial Dalam Konstruksi Perilaku Foto Model Pada Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(Deddy Hudanto)

ABSTRAK

Deddy Hudanto, B96214114, 2018. Skripsi. Komunikasi Sosial Dalam Konstruksi Perilaku Foto Model Pada Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

Kata Kunci : Komunikasi Sosial, Konstruksi Sosial, Talent Wanita Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana komunikasi sosial para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun (2) bagaimana konstruksi perilaku para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi yang berguna untuk mendeskripsikan fenomena yang dilakukan oleh foto model wanita komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun, yang akan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Lukhmann

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam melakukan hubungan komunikasi, para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun adanya komunikasi yang humoris, norma sopan santun, saling menghargai dan sikap antusias. (2) Dalam mengkonstruksi Perilaku para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun adanya faktor internal, faktor eksternal, genre foto yang sering dilakukan, pengalaman dan menanggapi persepsi negatif dari masyarakat.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya rumusan masalah dengan teori konstruksi sosial. para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun membangun adanya adanya nilai, norma, etika dikalangan masyarakat. Membangun perilaku yang didasari bari faktor internal faktor eksternal pngalaman-pengalaman yang menambah rasa percaya diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian.....9
D. Manfaat Penelitian.....10
E. Penelitian Terdahulu.....11
F. Definisi Konsep..... 12
1. Komunikasi sosial 12
2. Konstruksi perilaku 15
3. Fotografi.....16
4. Foto Model Wanita 16
5. Komunitas 18
6. Komunitas Fotografi Indonesia.....19
G. Kerangka Pikir.....21
H. Metode Penelitian.....23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....23
2. Subjek, Ojek dan Lokasi Penelitian 24
3. Jenis dan Sumber Data 26
4. Tahapan Penelitian 28
5. Teknik Pengumpulan Data.....31
6. Teknik Analisi Data 33
7. Teknik pemeriksaan keabsahan data 35
I. Sistematika Pembahasan 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN KOMUNIKASI SOSIAL DAN KONSTRUKSI PERILAKU

A. Kajian Pustaka

1. Fotografi Sebagai Media Komunikasi 40
2. Komunikasi Dalam Komunitas 46
3. Membangun Perilaku Foto Model 49
4. Komunikasi Sosial Foto Model Sebagai Media Komunikasi Komunitas Fotografi 52

B. Kajian Teori
Teori Konstruksi Sosial 59

BAB III KOMUNIKASI SOSIAL DAN KONSTRUKSI PERILAKU FOTO MODEL KOMUNITAS FOTOGRAFI INDONESIA WILAYAH MADIUN

A. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian.

1. Deskripsi Subjek Penelitian 65
2. Deskripsi Objek Penelitian 67
3. Lokasi Penelitian 68

B. Deskripsi Data Peneliti

1. Komunikasi Sosial Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun 75
2. Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun 82

BAB IV ANALISIS DATA KOMUNIKASI SOSIAL DAN KONSTRUKSI PERILAKU

A. Temuan Penelitian
1. Komunikasi Sosial Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun 93
   a. Sikap Humoris 93
   b. Norma Sopan Santun dan Saling Menghargai.....94
   c. Sikap Antusias 94
2. Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun 95
   a. Faktor Internal Konstruksi Perilaku.....96
   b. Faktor Eksternal Konstruksi Perilaku.....97
   c. Genre Foto 98
   d. Pengalaman Menjadi Foto Model.....99
   e. Persepsi Pandangan Negatif Dari Masyarakat.....100

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori Konstruksi Sosial.....101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 106
B. Rekomendasi 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Biodata peneliti 113
2. Pedoman Wawancara 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir 21
Bagan 1.2 Teknik Analisis Data.....34
Bagan 2.1 Konsep Konstruksi Sosial 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu I.....11
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu II.....12
Tabel 1.3 Data Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun 24
Tabel 4.1 Konsep Konstruksi Sosial 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo KFI 72

Gambar 3.2 Foto Gita Z Marajoe 73

Gambar 3.4 Foto Giti Ajeng Prayudi 73

Gambar 3.5 Foto Gita Z Marajoe dan Giti Ajeng Prayudi 74

Gambar 3.6 Foto Desvi Rofya Novika 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan komunikasi kita dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, berkeluarga dan juga berorganisasi. Dengan adanya komunikasi kita dapat saling menganal, membantu, belajar dan mengerti orang lain. Untuk kebutuhan pribadi berkomunikasi sangat penting mulai dari pemenuhan hidup dimanapun kita berada.

Dalam kehidupan manusia selama hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari orang lain atau yang disebut masyarakat. Oleh karena itu manusia disebut mahkluk sosial dimana mahkluk yang didalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan manusia lainnya. Hidup bermasyarakat atau bersosial akan jauh lebih baik dengan adanya saling membantu bila membutuhkan pertolongan sesuai dengan kemampuan.

Komunikasi sosial terjadi antara individu dalam kehidupannya di masyarakat yang memiliki seluruh dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa berkomunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kepentingan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan. Melalui komunikasi sosial kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental, kita belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang makna cinta, kasih sayang, simpati, keintiman, rasa hormat, rasa bangga, bahkan kebencian. [1]

Dalam perilaku kehidupan manusia selalu terdapat dua sisi yang berlawanan, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Seseorang dikatakan melakukan perbuatan baik, apabila tindakan yang dilakukan sesuai dengan tata nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat dimana dia berada. Demikian sebaliknya, seseorang dikatakan melakukan perbuatan buruk apabila tindakannya tidak sesuai dengan nilai dan pandangan masyarakat yang bersangkutan. Pandangan tentang nilai yang terdapat dalam masyarakat beraneka ragam dan tata nilai tersebut menjadi norma atau patokan berperilaku bagi setiap individu atau kelompok. Patokan perilaku bagi setiap individu dalam masyarakat adalah berupa norma kesopanan, norma hukum, norma susila, dan norma agama.

Dalam kehidupan masyarakat yang sangat memegang teguh tata nilai perilaku, selalu mengukur perbuatan baik atau buruk dari aspek nilai perilaku yang dilakukan. Dalam suatu komunitas sosial tidak semua individu dalam masyarakat memiliki perilaku yang sama. Di dalam masyarakat selalu terdapat budaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Perspektif budaya melahirkan nilai yang berdasarkan tradisi, dan kebiasaan tradisi terbangun berdasarkan pola-pola hubungan antara individu.

Perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan

[1] Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No.1,April 2012 (Yoyon Mudjiono)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peran manusia sebagai individu, social, dan berketuhanan. Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan lain-lain.

Perilaku atau aktivitas manusia merupakan manifestasi kehidupan psikisnya. Perilaku pada manusia itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban terhadap stimulus yang mengenainya. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungannya. Perilaku itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu bertingkahlaku. Perilaku bisa berubah dan menjadi kebiasaan dengan keadaan yang sedang dilakukan seperti faktor lingkungan, pertemanan dan faktor tuntutan pekerjaan. Perilaku seseorang tidak bisa dikatakan apa yang sering dilakukan itu menjadi ciri khas perilaku seseorang yang dikarenakan dari macam-macam faktor tersebut.

Perilaku setiap manusia selalu dipandang dan dinilai dengan pesan yang berbeda. Apa yang dilakukan oleh manusia menurutnya baik akan tetapi dipandang dari masyarakat perliku tersebut belum tentu baik. Perilaku lingkungan dan tuntutan peran yang harus dijalani manusia memanglah beragram seperti halnya pemeran, karakter yang harus dijalni meski itu terkadang tidak sesuai apa yang ada dalam perilaku kita sendiri itu ada yang menganggap baik ada juga yang tidak baik semua itu demi memenuhi tujuan dan mencapai kepuasan diri. Seperti halnya manusia yang bekerja atau memiliki hobi dalam seni fotografi dan menjadi seorang foto model wanita (talent foto). Banyak karakter foto dalam dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fotografi, sebagai talent foto merupakan tantangan untuk menjalankan karakter tersebut entah itu apapun itu latar belakang sang talent. Meski pada kenyataanya peran karakter sesi pemotretan tidak sama dan tidak menunjukan simbol pada kenyataanya kehidupan keseharian sang talent.

Foto merupakan gambar yang dibuat dengan kamera hp, dslr dan peralatan fotografi lainnya. Selain itu foto dan potret juga sering digunakan sebagai kiasan. Misalnya : "Foto/potret masa silam itu sering muncul kembali dalam benaknya". Dalam hal ini, foto/potret berarti bayangan, gambaran, atau kenangan. Berkembangnya zaman kini foto dan berfoto menjadi trend pada saat ini. Orang berlomba-lomba melakukan foto untuk mengabadikan moment dari kejadian apapun atau apa yang sedang dilakukan oleh orang seperti melakukan kegiatan.

Di indonesia perkembangan fotografi tampak dengan banyaknya jumlah penggemar fotografi, tumbuhnya komunitas-komunitas fotografi, serta semakin banyaknya digunakan media fotografi sebagai alat atau sarana penunjang berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi hiburan atau seni budaya dan lain-lain.seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia maka fotografi tidak sekedar sebagai sarana untuk mendokumentasikan kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam bidang seni sebagai alat komunikasi.

Perkembangan fotografi di provimsi Jawa Timur sangat cepat. Banyaknya pecinta fotografi di provinsi Jawa Timur yang melahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak komunitas-komunitas di berbagai wilayah Jawa Timur. Setiap kota diwliayah Jawa timur memiliki berbagai komunitas fotografi, mulai dari ujung timur Banyuwangi sampai perbeatansan wilayah jawa tengah yaitu Magetan. Hal ini dibuktikan keberadaan pecinta fotografi di seluruh wilayah Jawa Timur ini tersebar merata dengan melihat dari berbagai sosial media yang kini menjadi sorotan informasi tercepat dan terluas jangkauannya dapat dilihat bahwa setiap daerah itu mempunyai komunitas fotografi dan pecinta fotografi.

Perkembangan fotografi di Indonesia di wilayah Madiun pada saat ini banyak peminatnya mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa bahkan orang tua pada saat ini banyak yang tertarik dan terjun di dunia fotografi dan berusaha meneladaninya. pada intinya fotografi selalu dan harus ada objek yang dituju seperti halnya foto pemandangan (alam), foto aktifitas kehidupan (human interest), foto model (potrait, photrait shot dan fashion) dan masih banyak lagi genre fotografi lainnya. Melihat perkembangan yang meningkat di bidang fotografi serta keterkaitan fotografi dengan bidang-bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang lain. Maka ada banyak kebutuhan dan keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut, kebutuhan-kebutuhan seperti tersedianya suatu wadah yang membuat masyarakat untuk mempelajari fotografi. Fotografi ialah bahas gambar, hasil terakhir dari bentuk tertua adalah percetakan. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau di tulis, ia adalah bentuk komunikasi yang dapat dipahami seluruh dunia. Mengingat bahwa foto itu dapat dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di seluruh dunia, maka kita harus berusaha supaya apa yang kita utarakan ialah suatu yang bernilai dan mengutarakannya dengan indah.[2]

Pada saat ini banyak wanita Madiun berlomba-lomba melakukan aktifitas foto dengan berbagai tujuan. Seperti mengabadikan moment, ingin bergaya atau menampilkan dirinya guna mencapai kepopuleran di masyarakat baik dunia nyata maupun dunia maya dan ada juga melakukan pemotretan dengan tujuan untuk mendapakan uang. Akan tetapi pada era ini banyak para wanita melakukan pemotretan bukan hanya sekedar untuk mengabadiakan moment saja melainkan juga ingin mendapatkan kepopuleran dan uang dengan cara menjadi foto model. Para foto model wanita melakukan berbagai gaya dan pose dengan menggunakan pakaian yang tertutup seperti berbusana muslim, pakaian biasa, pakaian sexy dan pakaian vulgar.

Di Madiun terdapat Komunitas Fotografer Indonesia (KFI) wilayah Madiun, banyak para fotografer baik pemula sampai profesional. berbagai genre foto dilakukan oleh KFI Madiun. Akan tetapi pada kebanyakan para anggota Komunitas Fotografer Indonesia wilayah Madiun kini lebih menyukai dan lebih sering melakukan foto model (potrait, photrait shot dan fashion), dikarenanakan hal ini lebih menyenangkan dan bisa berkembang menjadi bisnis fotografi baik anatara fotografer maupun model (talent). Komunitas Fotografer Indonesia wilayah madiun lebih sering melakukan pemotretan model dengan talent wanita dari pada laki-laki yang dikarenakan lebih menarik dan lebih

[2] Andreas Feininger. *Unsur Utama Fotografi* (Semarang : Dahara Prize 1994) halaman 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fleksibel dalam melakukan konsep dan gaya yang telah disiapkan oleh para fotografer. Konsep yang sering dipakai oleh ara fotografer adalah glamour, hijab, fashion show, casual, casual sexy dan lain-lainnya.

KFI Madiun juga memiliki model wanita untuk dijadikan objek foto fashion, mulai fhasion hijab, casual, casual sexy, fashion show. Peneliti termasuk salah satu anggota Komunitas Fotografer Indonesia wilayah Madiun. Peneliti melihat beberapa para model di Madiun menekuni fotografi akan tetapi menjadi objeknya. Ada para talent model yang fokus menjadi salah satu jenis foto potrait dan ada juga talent model yang menyukai dan melakukan semua jenis foto potrait sehingga berbagai macam jenis mereka lakukan. Para talend model foto potrait ini memiliki tujuan dan perilaku yang berbeda-beda dalam terjun dunia fotografi. Disini peneliti merasa ada yang mengganjal dalm sifat para foto model Madiun dan ingin tau lebih dalam lagi mengenai apakah jenis foto model yang di senanginya termasuk menggambarkan kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti model hijab apakah kesetiap hariannya talent menggunkan hijab dan bekerlakuan islami atau bahkan itu apa hanya sebagai profesi maupun genre foto yangdisenanginya saja, apakah para foto model itu melakukan pose dan menggunakan berbagai jenis itu sesuai apa yang dilakukan dalam menjalankan kesehariannya dengan seperti itu.

Foto model nerupakan jenis fotografi yang sangat diminati oleh penghobi fotografi saat ini. foto model adalah orang yang menjadi objek dalam sebuah foto menampilkan expresi, pakaian, gestur atau geerakan tubuh hampir sama teknik dasarnya dengan memotret objek lainnya, hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki perbedaan khusus. Perbedaanya adalah pada objek yang kita foto, yaitu 'manusia' baik itu lelaki ataupun wanita, kecil dewasa maupun tua.[3]

Foto model hijab pada saat ini sangat populer, dikarenakan fashion busana model hijab kini berenovasi sudah semakin trendi di kalangan masyarakat. Pada eksekusinya pun, ada beberapa cara yang bisa dipilih. Ada beberapa model profesional yang memang menggunakan hijab hanya untuk sekali pemotretan, tapi ada juga yang memang dipilih karena mereka dalam kesehariannya sudah berhijab.

Foto model casual adalah foto yang sering dilakukan pemotretan biasa yang dikarenakan sang model menggunkan busana yang biasa atau kesehariannya seperti memakai kaos atau kemeja. Meski foto casual menggunakan konsep apa adanya akan tetapi keerhasialan foto juga ditentukan dalam talent modelnya yang berpose menarik atau tidaknya.

Foto model casual sexy merupakan foto yang tidak jauh beda dengan foto casual, perbedaanya yang menonjol yaitu foto casual sexy lebih berani dalam berpose lebih seperti menonjolkan bagian tubuh, berpakaian yang mengundang hawa nafsu dan sedikit fullgar tetapi tidak terlalu memperlihatkan angggota tubuh yang tidak perlu diperlihatkan.

Pada jenis foto-foto tersebut tentunya para talent foto belum tentu semuanya genre foto dilakukan. Ada talent foto yang profesional hampir semua genre foto dilakukan tetapi juga tidak semua talent melakukan sesi

[3] Deniek G.Sukarya,*KiatSukses*Deniek G. Sukarya(jakarta:PTElex Media Komputindo,2009)hal96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto tersebut dan lebih fokus terhadap salah satu genre. Adanya kontruksi perilaku terhadap para talent wanita foto yang ada di Madiun.

Peneliti menemukan banyak wanita yang menyukai profesi sebagai foto model di Madiun. Dari situlah peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang perilaku para foto model wanita di Madiun. Kebanyakan penelitian tentang foto model wanita Madiun adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menjadi foto model dan mengetahui sisi perilaku apakah adanya persamaan dan perbedaan dalam aktifitas kebiasaan dengan genre foto model yang dilakoninya.

B. FOKUS PENELITIAN.

Berdasarkan indentifikasi permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Komunikasi Sosial Dalam Kontruksi Perilaku Talend Wanita Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun"

1. Bagaimana komunikasi sosial foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun?
2. Bagaimana konstruksi perilaku foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui komunikasi sosial foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.
2. Untuk mengetahui konstruksi perilaku foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharap mampu memberikan kegunaan dan manfaat dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
    a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian dalam perkembangan komunikasi sosial dan ilmu komunikasi pada umumnya.
    b. Hasil penelitia ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang positif di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang kajian komunikasi sosial.
2. Manfaat Praktik.
    a. Bagi peneliti.

    Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam mengenai komunikasi sosial foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

    b. Bagi Universitas.

    Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Komunitas.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan solidaritas dalam komunikasi sosial baik foto model dan Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun.

E. Penelitian Terdahulu.

Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan referensi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga untuk melengkapi penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel. Berikut tabel beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu I

Nama peneliti	Deny Ariyanto
Jenis karya	Komunikasi Sosial Komunitas Game Online Wonocolo Surabaya
Tahun pembuatan	2013
Metode penelitian	Kualitatif
Rumusan masalah	Bagaimana proses Komunikasi sosial komunitas game online Surabaya.
Tujuan penelitian	Komunitas Nyata game online di Wonocolo Surabaya.
Hasil penelitian	Perilaku posistif yang diperoleh anak dalam teknologi game online dapat bersosialisasi denganbaik dalam lingkungan gamers dan juga memperluas jaringan sosial di dunia maya. Efek negatif anak-anak cenderung lebih memperhatikan kesenangan dari pada tugas utama mereka
Perbedaan	Konteks penelitiannya berbeda yaitu peneliti mengulas penelitian tentang fotografi sedangkan Deny meneliti dunia game.
Persamaan	Memiliki tujuan yang sama untuk memberikan wawasan tentang komunikasi sosial dalam suatu komunitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu II

Nama peneliti	Ahmad Syaifudin Zuhri
Jenis karya	Komunikasi sosial judi bola glundung (JIKI) dalam acara tayuban dan wayang kulit di Bourneo Bojonegoro.
Tahun pembuatan	2013
Metode penelitian	Kualitatif
Rumusan masalah	Bagaimana komunikasi sosial dalam judi bola glundung (JIKI). Bagaimana bahasa verbal dan non verbal dalam komunitas sosial judi bola glundung (JIKI).
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui komunikasi sosial dalam judi bola glundung (JIKI). Untuk mengetahui bahasa verbal dan non verbal dalam komunitas sosial judi bola glundung (JIKI).
Hasil penelitian	Para anggota penjudi selalu membahas tentang nomer manakah yang akan keluar, atau bahkan mereka bertanya kepada anggota lain. Perilaku pemain judi bola glundung tidak terlebapas dari kontrol lingkungannya.
Perbedaan	Peneliti lebih mendalami tentang anggota seni fotografi yang tentunya tanpa adanya penyimpangan yang bersimpangan dengan perjudian. Sedangkan Ahmad Saifudi lebih meneliti penyimpangan perilaku para penjudi.
Persamaan	Memiliki tujuan yang sama untuk memberikan materi tentang komunikasi sosial dan adanya unsur sifat perilaku pada informannya.

F. Definisi Konsep Penelitian

Berikut ini peneliti akan paparkan devinisi-devinisi konsep berupa pengertian dari istilah-istilah agar tidak ada kesalahan dalam memahami penelitian yang diteliti tulis Komunikasi Sosial Dalam Kontruksi Perilaku Foto Model Wanita Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan komunikasi kitadapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, berkeluarga dan juga berorganisasi. Dengan adanya komunikasi kita dapat saling menganal, membantu, belajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti orang lain. Untuk kebutuhan pribadi berkomunikasi sangat penting mulai dari pemenuhan hidup dimanapun kita berada.

f. Pengertian Komunikasi Sosial

Komunikasi dalam bahasa inggris adalah *communication*, berasal dari kata *commonication* atau dari kata *comunis* yang berarti "sama" atau "sama maknanya" secara etimologis adalah dari bahasa latin communicatus, dan perkataan ini bersumber pada kata communis dalam kata communis ini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan kata lain komunikasi memberi pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan hal yang diinginkan oleh komunikator. Secara terminologis merajuk pada adanya proses penyampaian sesuatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Menurut Roben dan Steward komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan dan informasi tentang pikiran maupun perasaan.[4]

Komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi *integrasi sosial*. Komunikasi sosial *lebih intensif* daripada komunikai massa. Komunikasi sosial akan berhasil bila kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi ini menganggap ada manfaatnya untuk mengadakan kegiatan komunikasi tersebut. Melalui komunikasi sosial kelangsungan hidup sosial dicapailah stabilitas sosial, tertib

[4] Roben dan Steward, *manusia komunikasi,komunikasi manusia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008) halaman 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh masyarakat. [5]

Komunikasi sosial dapat diartikan secara umum sebagai suatu bentuk interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal, dengan cara yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak dan mampu menghasilkan tanggapan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.[6] Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain, komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku. Komunikasi merupakan gambaran yang muncul dari tingkah laku dua belah pihak .[7]

Hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi sosial adalah lingkungan sekitar yang dapat memberi pesan-pesan terhadap talent wanitra Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun, hal ini dapat mempengaruhi efek positif dan negatif yang diterima talent wanitra Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun dan agar menhindari hal yang negatif maka pesan yang disampaikan harus jelas dan mudah diterima.[8]

---

[5] Dr. Phil. Astrid. S. Susanto. *Komunikasi sosial di Indonesia* (Bandung. Binacipta 1985) halaman1

[6] Antonius Atosokhi Gea, dkk, Relasi Dengan Sesam: *Character Building II* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo,2005)halaman.113

[7] Dr. Eko Harry Susanto. *komunkasi manusia esensiasi dan aplikasi dalam dinamika sosial ekonomi politik* (jakarta: Mitra Wacana Media,2010) halaman 6

[8] Onong Uchjana Effendy *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek,* (Bandung: Rosda Karya,2003) hal9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Komunikasi Sosial

Pada dasarnya komunikasi sebagai informasi dan memberikan infrmasi kepada setiap manusia baik individu maupun kelompok. Dengan adanya komunikasi sosial maka akan terjadinya ikatan individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Komunikasi sosial juga untuk membangun keharmonisan antar induvidu agar dapat membangun persmaan persepsi yang kita inginkan.

2. Konstruksi perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Konstruksi merupakan pembentukan dari sistem konseptual kebudayaan dan linguistik. Konstruksi juga bertujuan membuat dunia bermakna kepada yang lain. Makna tercipta dari sistem alih kode, aturan atau kesepakatan maupun tanda secara historis.[9] Kontruksi perilaku berarti membangun dan menjelaskan

[9] Idrus, Muhammad. *Jurnal Kontruksi Gender dalam Budaya.* diakses pada 16 November 2017 pukul 10.47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terurai mengenai kebudayaan perilaku setiap manusia dalam menjalani kehidupan sebagai mahkluk bersosial.

3. Fotografi

Fotografi berawal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafis yang berarti gambar. Dengan berkembangnya teknologi digital yang sangat pesat saat ini bahkan hampir semua orang. Secara harfiah fotografi visa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi dan seni. Perpaduan yang harmonis anatara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan *skill* serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti.[10]

4. Foto Model Wanita

Talent foto model merupakan jenis fotografi yang diminati oleh pecinta fotografi dimana objek dari foto tersebut adalah manusia. Kebanyakan yang menjadi talent foto model adalah kaum wanita yang dikarenakan lebih dapat menampilkan expresi, gestur tubuh, dan lainnya. Ada empat jenis foto model wanita yaitu :

a. Foto model atau fashion.

Foto model atau fashion merupakan jenis foto yang sangat diminati oleh penghobi fotografi. Foto model adalah orang yang menjadi objek dalam sebuah foto yang dilakukan oleh fotografer

[10] Mulyanta, Edi S. *Teknik Modern Fotografi Digital*. (Yogyakarta. ANDI. 2007) hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan objek dimana dalam sebuah foto menampilkan expresi, pakaian, gesture atau gerakan tubuh hampir sama teknik dasarnya dengan memotret obyek lainnya, hanya memiliki perbedaan khusus. Perbedaanya adalah pada objek yang difoto yaitu manusia baik laki-laki maupun perempuan dan baik kecil maupun tua.[11]

b. Foto Hijab.

Foto hijab merupakan trend pada tahun 2017. Foto ini umumnya dilakukan oleh kaum beragama Islam. Sesi foto ini dimana para wanita menggunakan hijab dengan desain modern dan trendi, foto hijab tidak kalah bagusnya dengan genre foto lainnya. Foto fashion hijab adalah seseorang yang bercamera face, dengan ukuran tubuh ideal, penampilan menarik dan memiliki kelebihan secara fisik serta memiliki kulit yang lembut.[12]

c. Foto casual.

Foto model casual adalah foto yang sering dilakukan pemotretan biasa yang dikarenakan sang model menggunkan busana casual. Busana casual adalah busana yang biasa atau kesehariannya untuk kegiatan tanpa tujuan seperti memakai kaos atau kemeja.[13] Meski foto casual menggunakan konsep apa adanya akan tetapi keerhasialan foto juga ditentukan dalam talent modelnya yang berpose menarik atau tidaknya.

---

[11] Daniek G. Sukarya, *Kiat SuksesDaniek G. Sukarya* (Jakarta : PT Elec Media Komputindo, 2009) halaman 96.
[12] Muhammad Assad. *Hijab Stories* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama 2013) halaman 99.
[13] Porrie Muliawan. *Analisa Pecah Model Busana Wanita* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006) halaman 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Foto casual seksi.

Foto model casual sexy merupakan foto yang tidak jauh beda dengan foto casual akan tetapi sedikit mengundang rasa kegairahan dalam berpose. Busana casual sexy adalah busana keseharian yang sedikit berbeda dengan lebih menonjolkan lekukan bagian tubuh, berpakaian yang mengundang hawa nafsu dan sedikit fullgar tetapi tidak terlalu memperlihatkan angggota tubuh yang tidak perlu diperlihatkan.[14]

5. Komunitas

Komunitas berasala dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturukan dari *communis* yang berarti "sama, publik dibagi oleh semua atau banyak". komunitas adalah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.suatu kelompok manusia dari beberapa organisme yang mempunyai kebiasaan, tujuan dan hobi yang sama. [15]Meskipun adanya perbedaan status sosial atau latar belakang apapun itu memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan minatnya dalam suatu bidang yang disukai. Komunitas merupakan kelompok sosial yang didalamnya terdapat hal-hal untuk belajar bersama, bertukar pengalaman dan melakukan satu tujuan.

---

[14] Porrie Muliawan. *Analisa Pecah Model Busana Wanita* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006) halaman 74

[15] Djamal Zoes'aini Irwan. *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekologi Komunitas dan Lingkungan* (Jakarta : Bumi Aksara 2003) halaman 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Komunitas Fotografi Indonesia.

Komunitas Fotografi Indonesia, merupakan komunitas para pelaku Seni Fotografi Indonesia yang terdiri dari fotografer, model/talent, make up artis, editor, perancang/pendukung busana dan crew fotografi Lainnya baik yang sudah professional maupun amatir, serta pecinta seni Fotografi, yang mempunyai komitmen saling menghargai satu sama lain, memberi dan menerima kritik dan saran yang membangun, dan pada akhirnya akan saling mendukung di dalam memajukan Karya Seni Fotografi Indonesia yang semakin marak.

Penamaan Komunitas Fotografi Indonesia yang lebih dikenal dengan sebutan KFI, berkeinginan untuk menjadi wadah pemersatu banyaknya komunitas di masing-masing wilayah di Indonesia, baik komunitas fotografer, komunitas model/talent, MakeUp Artis dan lain-lain, sehingga di dalam KFI ini para pihak akan tumbuh dan berkembang, saling membutuhkan dan memberikan keuntungan satu sama lain, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah industri Seni Fotografi yang besar.

Mari kita share pengalaman disini, mengupload hasil karya, memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dibutuhkan kejujuran dalam share karya, kejujuran dalam memberikan saran untuk perbaikan dan kemajuan, baik itu terhadap hasil karya sang fotografer, model itu sendiri, make up artis nya dan saran-saran lain, menerima kritik dan saran dengan lapang dada, karena masing-masing mempunyai latar belakang dan daya pandang yang berbeda-beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menilai hasil seni, dan semuanya itu demi kemajuan kita bersama.

Visi ke depan adalah dengan semangat The Power of Sharing, menjadikan KFI sebagai Jendela Indonesia di Mata Dunia. KFI terbentuk tanggal 29 Juni 2011 dan sekaligus dicanangkan sebagai Hari KFI.[16]

[16] https://www.flickr.com/groups/kfi/ tgl 12 Desember 2017 pukul 0.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam meneliti adalah sebagai berikut :

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

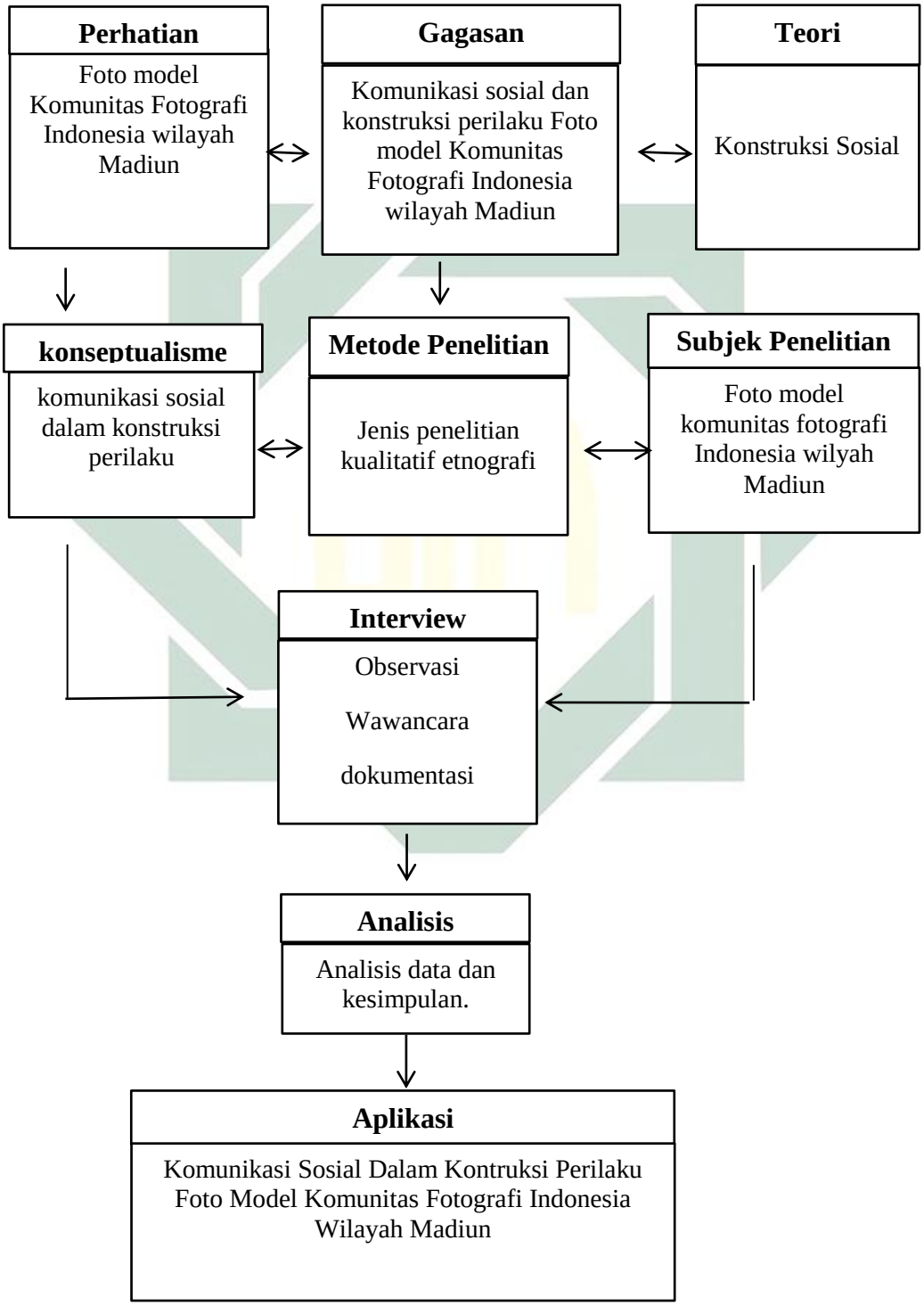

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kali ini, peneliti memakai metode kualitatif untuk mengetahui komunikasi sosial dan konstruksi perilaku yang dilakukan oleh foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Hal yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah para foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun dikaranakan dalam penelitian ini peneli ingin meneliti dan menjadikan para foto model menjadi informan dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini yang digagas untuk menemukan fokus penelitian dan menjawab semua apa yang di inginkan dalam penelitian ini adalah tentang komunikasi sosial dan konstruksi perilaku para foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Untuk melanjutkan gagasan dalam penelitian. Peneliti menggunkan teori konstruksi sosial yang berguna untuk melihat bagaimana melihat sifat alami pada foto model dalam merespon situasi secara normal, melihat hubungan para foto model dengan para anggota Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun itu bisa terjadi interaksi posistif atau melainkan menjadi negatif.

Untuk mencakupi semua hal untuk mempermudah dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif etnografi. Dimana etnografi dapat menguraikan suatu budaya, memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui pengamatan aktifitas sehari-hari.

Semua itu mencakup untuk menjawab isi penelitian ini yang berjudul “Komunikasi Sosial dalam Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian.

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan etnografi. Etnografi berasal dari kata ethno (bangsa) dan graphy (menguraikan). Etnografi yang akarnya adalah ilmu antropologi pada dasarnya adalah kegiatan penelitian untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Menurut pemikiran yang dirangkum oleh Deddy Mulyana ini, etnografi bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya baik yang bersifat material, seperti artefak budaya dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan norma, dan system nilai kelompok yang diteliti.[17]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian kualitatif. kualitatif bertujuan untuk menjelaskan penelitian dengan sedalam dalamnya, melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjalankan penelitian yang

[17] Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti, maka tidak perlu mencari samplingnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalam (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.[18]

2. Subjek, objek dan lokasi penelitian.

   a. Subjek

      Subjek penelitian ini adalah foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun. Dalam komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun mempunyai 14 foto model, namun dalam penelitian ini peneliti memilih foto model untuk dijadikan informan dengan berdasarkan pengalaman yang tinggi dalam menjadi foto model dan memilih talent terlama yang bergabung di Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Tabel 1.3
Data Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun

NO	NAMA	Menjadi Foto Model Model	Menjadi Anggota KFI	Pengalaman Menjadi Foto Model
1	Gita Z marajoe	2015	2015	27 kali
2	Giti Ajeng Prayudi	2015	2015	24 kali
3	Desvi Rofya Novika	2015	2017	23kali
4	Widya Jiwo	2016	2016	12 kali
5	Cicilia Nylia Ayuning	2017	2017	8 kali
6	Vannesa Aglesia	2016	2017	7 kali
7	Cefrynasany Ponestya Putri	2016	2017	7 kali
8	Lenissa Agilia Ginarni	2016	2016	6 kali
9	Tiwa Paninda Mastavani	2016	2017	5 kali
10	Intan Cahyani permatasari	2017	2017	3 kali
11	Ericha Rosita	2017	2017	3 kali
12	Dea Kurnia putri	2017	2017	3 kali
13	Desy Melli	2017	2017	2 kali
14	Intan VSR	2016	2017	2 kali

[18] Rahmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset komunikasi, (Jakarta: kencana, 2009), halaman 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas peneliti menjadikan dan memilih Gita Z Marajoe, Giti Ajeng Prayudi dan Desvi Rofya Novika sebagai sebjek dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini yang lebih di utamakan adalah pengalaman yang lebih banyak dalam menjadi foto model. Sehingga peneliti mendapat informasi yang lebih banyak mengenai komunikasi sosial dan konstruksi perilaku dari aktifitas serta pengalaman yang dimiliki oleh para foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai ilmu komunikasi sosial dalam konstruksi perilaku para foto model komunitas fotografi Indonesia di wilayah Madiun, dimana peneliti menjelaskan konstruksi perilaku foto model terhadap para anggota komunitas fotografi Indonesia di wilayah Madiun.

c. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di wilayah Madiun. peneliti memilih penelitian yang berlokasikan di kota Madiun dikarenakan adanya komunitas fotografi Indonesia di wilayah Madiun. Dimana suatu komunitas yang mencakup para pecinta dunia fotografi dari berbagai komunitas dan talent foto model baik dari kota Madiun maupun kabupaten Madiun menjadi satu dalam komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan sumber data.

   a. Jenis data

      Untuk keakurantan data penelitian ini digali dari berbagai jenis dan sumber data anatara lain:

      1. Data Primer.

         Data primer merupakan data yang didapatkan melalui hasil observasi secara langsung, hal ini dikuatkan oleh *Ruslan Rosadi* mengatakan data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok ataupun organisasi. [19]Data primer didapatkan melalui wawancara, interview dan observasi langsung kepada subjek dari beberapa orang.[20] Adapun pula penelitian ini adalah dari beberapa anggota komunitas fotografi Indonesia Wilayah Madiun tentang komunikasi sosial para talent wanita model.

      2. Data Sekunder.

         Data sekunder adalah data yang digunakan untuk menjelaskan data primer berupa arsip dan dokumen-dokumen yang relavan dengan permasalahan penelitian ini. Dalam mendapatkan data sekunder bisa di dapat dari kajian pustaka dari penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal maupun sekripsi

[19] Rosady Roslan, *Metode Penelitian dan Komunikasi* (PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 97
[20] Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitati untuk Ilmu – Ilmu Sosial*,(Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006), hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang hal yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung penelitian ini.[21]

b. Sumber Data

Sumber Data di ambil peneliti dengan observasi dari orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subjek penelitian tersebut, maka peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relavan yang dapat membantu pertanyaan dari peneliti. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti. Disini peneliti menggunakan teknik "*Purposive Sampling*" dalam menentukan informan yang hendak diwawancarai agar tetap fokus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.[22]

Pada sumber data yang terlibat dalam subjek penelitian, hal ini memberikan informasi yang riil dan konkrit dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang menyangkut konteks penelitian ini mengenai komunikasi sosial dalam konstruksi perilaku adalah

1. Informan foto model komunitas fotografi Indonesia di wilayah Madiun. Hal yang dapat diperoleh dari informan dari melihat dan pengamatan yang dilakukan talent. Aktifitas yang dilakukan berupa nilai-nilai sosial, perilaku, sikap dan lain-lain.

[21] Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitati untuk Ilmu – Ilmu Sosial*,(Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006), hal. 7
[22] Nasution. S, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunitas fotografi Indonesia di wilayah Madiun. Hal yang dapat diperoleh dari komunitas fotografi Indonesia di wilayah Madiun mengenai keanggotaan dan aktifitas berkumpul para foto model dengan anggota komunitas lainnya.

4. Tahapan Penelitian.

Dalam penelitian ini menurut Lexy J. Moleong ada tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data.[23]

a. Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik itu konsep penelitian serta perlengkapan penelitian yang di butuhkan pada saat penelitian di lapangan. Diantaranya langkah-langkah yang di lakukan peneliti pada saat pra lapangan yaitu:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing. Peneliti mengajukan judul penelitian dan telah disetujui oleh dosen pembimbing yaitu Komunikasi Sosial dalam Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun

Rancangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proposal penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus

[23]. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisi data serta teknik keabsaan data.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dari rancangan penelitian maka akan di temukan lokasi yang tepat sesuai konteks penelitian, dalam hal penelitian ini peneliti mengambil judul ”Komunikasi Sosial Dalam Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun” dari judul ini lokasi peneliti datang langsung dimana para informan berada dan ketika berkumpulnya para foto model pada Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun yaitu di kota Madiun.

3. Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian.

Peneliti melihat bagaimana kondisi lapangan yang sebenarnya digunakan untuk melakukan penelitian pada komunitas fotografi Indonesia Wilayah Madiun. sehingga peneliti menyiapkan format pertanyaan wawancara dan observasi yang akan di ajukan kepada informan.

4. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini berdasarkan konteks penelitian disini informan harus suka relawan memberikan informasi yang rinci dan informan harus memiliki pengalaman sesuai dengan konteks penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap ini peneliti menyiapkan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini bisa meliputi izin penelitian dan juga perlengkapan kecil yang di gunakan pada saat wawancara dan observasi untuk menggali data mengenai komunikasi sosial dalam konstruksi perilaku foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dengan cara peneliti masuk ke lapangan dengan berbaur dengan para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun, sehingga akan diketahuinya cara mendapatkan data tentang komunikasi sosial dalam konstruksi perilaku para foto model. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung.

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini, peneliti menyusun hasil semua rangkaian kegiatan pengumpulan data penelitian dari awal hingga akhir. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai apa yang telah didapat selama penelitian untuk mendapakan saran-saran sehingga sesuai dengan prosedur penulisan laporan yang benar, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam meneliti suatu data dibutuhkan teknuik untuk mengumpulkan data agar diperoleh data yang valid dan akurat agar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Peneliti melakukan keterlibatan secara langsung pada foto model Komunitas Fotografi Indonsia wilayah Madiun dengan tujuan agar dapat melihat apa yang sedang terjadi dan merasakan apa yang telah terjadi. Maka dari itu peneliti menggunkan strategi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Observasi

Dalam penelitian etnografi ini metode yang cocok untuk mendapatkan data secara riil dengan menggunkan metode observasi. Metode observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terjun langsung terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian[24]. Penggalian data dalam melihat kehidupan atau aktifitas talent secara langsung dalam mendapatkan data secara langsung peneliti menggunakan cara Observasi. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadidi antara subyek yang di riset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang di kumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan.[25] Adapun obsevasi dalam penelitian ini adalah interaksi antara peneliti dengan subyek ataupun informan untuk dapat memperoleh hasil yang akurat. Pertama peneliti

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Mahasatya, 1998), halaman 149
[25] Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2009),halaman 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengamatan secara langsung dan kedua pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dengan teknik ini peneliti berusaha mengamati aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun. Hasil observasi dalam penelitian ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.

b. Wawancara

Peneliti menggunaknan Interview (wawancara) dikarenakan dengan wawancara peneliti lebih mudah dalam melakukan penggalian data. Wawancara merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian komunikasi kualitatif dikenal setidaknya ada tiga jenis wawancara yakni wawancara percakaan informal, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara dengan menggunakan *open-ended standart*.[26] Dalam subjek penelitian ini yakni yang perlu diwawancarai adalah wanita foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

[26] Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif,(Yogyakarta: LkiS, 2007), halaman 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi.[27] Hanya dengan dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hal hal yang penting yang mungkin tidak bisa terulang kembali. Dengan dokumentasi hal-hal yang sudah terjadi bisa dilihat atau dituangkan kembali dengan bentuk catatan-catatan, hasil foto dan lain sebagainya ketika melakukan observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Lexy J. Moelong mengemukakan bahwa mengurutkan dan mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola-pola sehingga dapat ditemukan tema, dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan pada data.[28] Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing atau verification.

[27] Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2009),halaman 118
[28] Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya : 2002), hlm. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2
Bagan Teknik Analisis Data

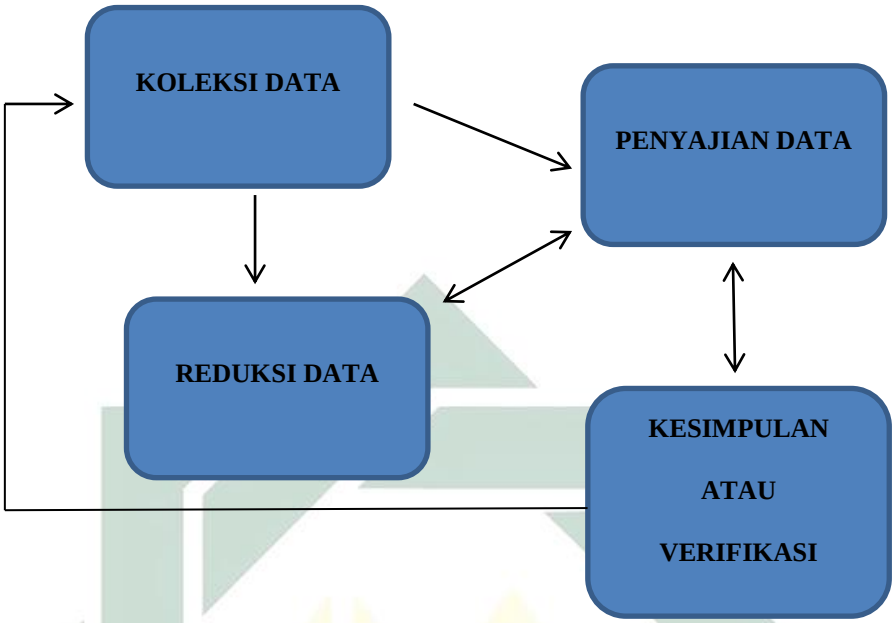

a. Reduksi Data

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicaat secara teliti dan rinci. Mereduksi dara berarti merangkum hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan selanjutnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya dengan apa yang telah dipahami. Model penyajian data yang dipilih dalam penelitian ini bersifat naratif. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan kumpulan informasi dari hasil reduksi data dalam penelitian komunikasi sosial dalam konstruksi perilaku foto model komunitas fotografi Indonesia wilyah Madiun.

c. Conclusion Drawing atau Verification (Kesimpulan atau Verifikasi)

Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang enar sebagai objek penelitian. Kesimpulan memiliki nilai penting pada sebuah penelitian yang berlangsung dalam menemukan temuan-temuan baru. Peneliti menulis kesimpulan tentang penelitian yang ditulisnya sebagai tinjauan ulang pada hasil catatan dilapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutansertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[29] Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data ataupun informasi yang berkaitan dengan

[29] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Roesda Kaerya, 2012) Hal 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan penelitian ini, peneliti selal ikut serta dengan informan utama dalam menggali data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relavan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[30]

Dalam konteks ini sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menvari data atau informasi saat di lapangan.

c. Triangulasi

Treangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (1978) memedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.[31]

[30] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Roesda Kaerya, 2012) Hal 177
[31] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Roesda Kaerya, 2012) Hal 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah dalam pembahasan adalah dengan sistematika seperti berikut ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, dan fokus penelitian, tujuan peneitian, manfaat hasil penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

2. BAB II KAJIAN TEORITIS

   Pada bab ini menguraikan tentang Kajian Pustaka dan Kajian Teori.

   Kajian Pustaka untuk sub bab ini berisi pembahasan tentang artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan gagasan, pendapat, teori dan gagasan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

   Kajian Teori Bagian ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk mendampingi pola pikir penelitian. Kajian teori dibangun berdasarkan pengelompokan teori-teori komunikasi terkait fokus penelitian. Penggunaan teori harus memperhatikan karakter teori sesuai dengan paradigmanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. BAB III PAPARAN DATA PENELIITIAN

pada bab ini menguraikan tentang Profil Data dan Deskripsi Hasil

Profil Data Berisi tentang gambaran profil informan, alasan dijadikannya sebagai informan (kompetensinya) yang ditambah dengan informasi tentang usia, pendidikan, jenis kelamin dan sebagainya. Objek penelitian berisi tentang keilmuan komunikasi yang diteliti. Sedangkan lokasi penelitian menggambarkan tentang tempat penelitian yang dilakukan.

Deskripsi Hasil pada bagian ini dipaparkan tentang deskripsi data penelitian, terutama yang terkait dengan data fokus penelitian yang diajukan (jika fokus penelitian ada 2 atau 3, maka deskripsi data penelitian sesuai dengan jumlah fokus penelitian)

4. BAB IV INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Analisis Data dan Konfirmasi dengan Teori

Analisis Data menampilkan analisis data yang telah dipaparkan. Dari analisis tersebut akan menghasilkan temuan-temuan penelitian. Pemaparan temuan dapat disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data, di samping dapat juga berupa penyajian kategori, sistem, klasifikasi dan tipologi. Pemunculan hasil temuan mengacu pada fokus penelitian yang diajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konfirmasi dengan Teori yang dimaksud tidak sekedar membandingkan temuan dengan teori, tapi menggunakan teori sebagai pisau analisis realitas temuan. Dengan demikian akan tampak apakah realitas yang ditemukan seirama dengan teori atau tidak. Dalam konteks inilah dimungkinkan teori kemungkinan memberikan kedalaman teori, atau bahkan menyanggah teori sehingga memberikan reposisi baru

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan merupakan jawaban langsung dad fokus penelitian. Hal yang perlu diingat bahwa simpulan harus sesuai dengan fokus penelitian, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

Rekomendasi mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan dikaitkan dengan manfaat penelitian (bagi program studi, institusi terkait dan masyarakat pada umumnya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KOMUNIKASI SOSIAL DAN KONSTRUKSI PERILAKU

A. Kajian Pustaka

1. Fotografi Sebagai Media Komunikasi

Fotografi berasal dari kata photo dan grafi. Fotografi merupakan gabungan dari ilmu, teknologi dan seni. Fotografi ditemukan sekitar tahun 1839, oleh ilmuan Perancis bernama Louis Jacques Mande Daggerre mengumumkan hasil eksperimannya. Daggure mengumumkan bahwa menemukan cara mengabadikan gambar dengan lensa dan suatu alat rekam.[32]

Fotografi dewasa ini berkembang dengan pesat diiringi dengan kemajuan teknologi, dimulai dari penemuan camera obscura hingga penemuan fotografi digital, kamera obscura adalah sebuah alat yang terdiri dari ruang gelap atau kotak yang bisa memantulkan cahaya dengan menggunakan dua buah lensa konveks, setelah itu menempatkan gambar objek eksternal itu pada sebuah kertas atau film. penempatan film tersebut ada pada pusat fokus dari lensa. Kamera digital adalah alat mengambil foto atau merekam video yang mana untuk melakukannya melalui pembiasan lensa sensor CCD ataupun sensor BSI-CMOS, selanjutnya hasil tangkapan gambar tersebut di simpan ke dalam format digital. Fotografi menjadi salah satu wahana expresi dengan memanfaatkan unsur objek yangada disekeliling,

[32] Budhi Suntoso. *Bejerja Sebagai Fotografer* (Jakarta : Erlangga Grub, 2010) halaman 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kehidupan sehari-hari manusi, pemandangan alam, expresi wajah manusia dan lainnya.[33]

Dengan adanya kamera manusia bisa berkreasi atau membuat karya seni gambar yaitu seni fotografi. Seni fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Berbagai nilai estetika yang tidak tercakup dalam teknologi fotografi harus diselaraskan dengan proses teknis untuk memberikan karakter dan keindahan pada hasil visualnya. Seni fotografi bukan sekedar merupakan rekaman apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Seni fotografi memiliki beberapa genre yaitu fotografi landscape dimana foto yang mengabadikan moment pemandangan alam yang menonjolkan keindahan alam sepeti pegunungan atau pantai, fotografi macro dimana melakukan pengambilan gambar dengan jarak yang sangat dekat karena objek utamanya adalah benda-benda kecil, fotografi hitam putih dimana foto hitam putih merupakan foto yang ada sejak dahulu yang menampilkan hasil gambar hanya warna hitam dan putih, fotografi satwa dimana pengambilan gambar dengan objeknya adalah gambar hewan, fotografi potrait dimana sebuah foto diambil yang mengedepankan detail foto untuk menunjukkan karakter seperti menampilkan foto expresi manusia, fotografi street dimana pengambilan gambar jalanan seperti aktifitas yang terjad disekitar kita dan bertujuan merekam kegiatan sehari-hari, fotografi model dimana pengambilan gambara hampir

[33] Daniek, G. Sukarya. *Kiat Sukses Daniek, G. Sukarya* (Jakarta : PT. Elex Media Kompotindo, 2009) halaman 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan fotografi potrait namun faotografer yang lebih menentukan bagaimana pose dalam berekspresi. Melihat dan memahami suatu karya fotografi menyadarkan bahwa fotografi telah menyadarkan melihat seluruh dunia dengan cara yang unik. Mengabadikan momen penting kehidupan sehari-hari, keindahan alam semesta, kenangan sewaktu masa hidup, expresi wajah manusia semua itu merupakan cara unik untuk melihat dalam dunia fotografi.

Dalam setiap hasil foto yang telah diabadikan, foto tersebut mengandung makna komunikasi. Komunikasi yang mengandung makna dalam gambar adalah komunikasi visiual. Komunikasi visual adalah ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai mediauntuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafisyang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta Layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.[34]

Salah satu kelebihan fotografi adalah mampu merekam peristiwa yang aktual, dapat dipercaya, dan dapat membentuk sebuah citra di dalamnya. Sehingga fotografi dapat berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang dapat digunakan sebagai bahan publisitas sebuah informasi atau membangun komunikasi yang bermanfaat. Komunikasi visual yang paling umum dipakai adalah dalam bentuk sebuah gambar atau

[34] Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*(Yogyakarta, Andi 2007), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

foto. Gambar adalah bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Foto atau gambar adalah unsur-unsur desainyang paling banyak dipakai. Gambar-gambar (dalam hal ini baik foto-foto, ilustrasi maupun gambar ornamen) dapat mengungkapkan sesuatu hal dengan lebih cepat dan sering kali lebih baik dari pada teks.[35] Gambar dan foto selain berfungsi sebagai informasi yang dapat dirasakan sebagai kenyataan.

Komunikasi visual adalah komunikasi panca indra penglihatan. Komunkasi visual merupakan menyampaikan tanda, pesan dan juga simbol. Dalam sebuah isi atau pesan yang diungkapkan secara kreatif dan juga mengandung solusi untuk permasalahn yang hendak disampaikan baik sosial maupun komersial ataaupun berupan informasi, didentifikasi maupun persuasi. Jika di hubungkan dengan komunikasi visual dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. bentuk

Benda apa saja di alam ini, juga karya seni/ desain tentu mempunyai bentuk (form). Bentuk ini betul-betul mencerminkan kondisi fisik dari suatu objek. Seperti gambar manusia secara detil, hewan atau benda lainnya.

b. Garis

Sebuah garis adalah unsur desain yang menghubungkan antara satu titik poin dengan titik poin yang lain sehingga bisa berbentuk gambar garis lengkung (curve) atau lurus (straight).

[35] Goerge Scheder Perihal Cetak Mencetak(Yogyakarta, Konsius, 1978), hal .48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis adalah unsur dasar untuk membangun bentuk atau konstruksi desain. Di dalam dunia komunikasi visual seringkali kita menggunakan dotted line, solid line, dan garis putus-putus.

c. Warna

Warna merupakan fenomena getaran/ gelombang yang diterima indra penglihatan. Warna dapat didefinikan secara objektif/ fisik sebagai cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/ psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan.

d. Ukuran

Setiap bentuk (titik, garis, bidang, gempal) tentu memiliki ukuran, bisa besar, kecil, panjang, pendek tinggi, rendah. Ukuran-ukuran ini bukan dimaksudkan dengan besaran sentimeter atau meter, tetapi ukuran yang bersifat nisbi. Nisbi artinya ukuran tersebut tidak mempunyai nilai mutlak atau tetap, yakni bersifat relatif atau tergantung pada area dimana bentuk tersebut berada.

e. Tekstur

Setiap bentuk atau benda apa saja di alam ini termasuk karya seni mesti memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan atau raut memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas permukaan tersebut dapat kasar, halus, polos, bermotif/ bercorak, mengkilat, buram, licin, keras, lunak, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ruang

Ruang merupakan unsur rupa yang mesti ada, karena ruang merupakan tempat bentuk-bentuk berada (exist). Dengan kata lain bahwa setiap bentuk pasti menempati ruang. Dikarenakan suatu bentuk dapat dua dimensi atau tiga dimensi, maka ruang pun meliputi ruang dua dimensi (dwimatra) dan ruang tiga dimensi (trimatra).

g. Arah

Setiap bentuk (garis, bidang, atau gempal) dalam ruang tentu mempunyai arah terkecuali bentuk raut lingkaran dan bola. Arah bisa horizontal, vertikal, diagonal atau miring ke dalam membentuk sudut dengan tafril.

Fotografi sebagai komunikasi visual yang didukung dengan adanya media. foto juga digunakan untuk menceritakan peristiwa yang biasa disebut dengan foto dokumentasi dan foto jurnalistik. Foto-foto ini biasanya digabungkan dalam media-media massa, seperti koran, majalah, internet dan media massa lainnya. Di dalam media-media massa ini foto lebih digunakan untuk menggambarkan situasi atau keadaan sebuah peristiwa. Kegunaan-kegunaan foto inilah yang bisa membuat foto sebagai media yang sangat dekat dengan masyarakat, karena sifat keflesibilitasan foto yang bisa digabungkan dengan media apa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi Dalam Komunitas.

Komunitas adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari komunitas tersebut. Komunitas ini misalnya adalah keluarga, komunitas diskusi, komunitas pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Komunitas adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat-istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu.[36]

Manusia merupakan makhluk sosial, pada setiap individu pasti membutuhkan individu lainnnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia sendiri ada berbagai macam jenisnya, ada berbentuk materi dan ada pula yang berbentuk komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang mendasar didalam kehidupan, dari lahir kita sudah melakukan komunikasi, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi sendiri berarti sebuah proses penyampaian pesan yang disampaikanoleh seseorang komunikator terhadap komunikan.[37]

Menurut secara teoritis Onong Uchjana Effendi Komunikasi yang terjadi dalam komunitas yaitu :

---

[36] Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Palanta, 2007), hlm158
[37] Onong Uchjana Efenndy. *Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi* (Bandung : PT.Citra Aditya Bakti, 1993) halaman 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Primer : Proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan secara langsung kepada lawan bicara dengan menggunakan simbol atau lambang.

Komunikasi Sekunder : Proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan saranan sebagai media[38] Pengertiannya sama dengan istilah komunikasi media atau komunikasi nir-media. Komunikasi media dengan menggunakan medi sebagai saluran untuk berkomunikasi. Komunikasi nir-media tanpa menggunakan media dalam komunikasinya

Pola Komunikasi Linear : Pola komunikasi linear merupakan bentuk penyampaian pesan yang biasanya berasal dari satu titik awal (pemicu), yang diteruskan hingga ke titik akhir (penerima akhir). Ini biasanya digunakan terutama untuk menyebarkan informasi yang berkesinambungan.

Pola Komunikasi Sirkular : Berbeda dari pola komunikasi linear, pola komunikasi dalam komunitas yang sifatnya sirkular maka bisa digambarkan dalam bentuk melingkar. Artinya pesan akan disampaikan ke titik awal lagi sebagai bentuk konfirmasi bahwa semua anggota komunitas sudah benar-benar menerima informasi yang sama. Bentuk ini juga masih memiliki beberapa tipe komunikasi lingkaran

[38] Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Masyarakat suatu tinjauan komunikologis*, cet.I, Remaja Karya h.63 dikutip dari Yoyon Mudjiono, Ilmu Komunikasi, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Antarpribadi : Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan bagian dari pola komunikasi yang ada dalam komunitas. Interaksi antar anggota biasanya menggunakan pola ini sehingga terjadi interaksi yang berkesinambungan. Penyampaian pesan pun bisa lebih efektif.

Komunikasi Kelompok Kecil : Dalam komunitas, terkadang masih dibagi-bagi lagi menjadi beberapa kelompok atau grup kecil. Di sini pesan yang disampaikan dari pimpinan atau suatu grup akan disampaikan melalui perwakilan grup. Ini merupakan bentuk dari komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi Massa : Komunikasi massa lebih luas lagi ruang lingkupnya bila dikaitkan dengan proses komunikasi dalam komunitas. Biasanya ini digunakan sebagai interaksi antara komunitas dengan lingkungan sekitar yang ada. Ada banyak macam-macam media komunikasi yang turut digunakan.

Komunikasi Publik : Komunikasi publik merupakan pola yang lebih umum lagi di dalam komunitas. Ini sudah bukan membahas lagi pola yang ada dalam internal komunitas, tetapi juga menyangkut komunitas tersebut dalam berkomunikasi terhadap komunitas lain yang memiliki tujuan atau latar belakang berbeda.

Dengan berbagai macam komunikasi dapat membuat komunikasi dalam suatu komunirtas menjadi lebih menempatkan apa yang akan kita bicarakan sehingga meminimalisir terjadinya komunikasi dengan sesama anggota komunitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membangun Perilaku Foto Model

Salah satu profesi yang diinginkan oleh banyak wanita muda adalah dengan menjadi seorang model. Banyak wanita yang berfikiran menjadi seorang foto model haruslah cantik, tinggi Profesi menjadi talent foto model merupakan gaya hidup yang mempunyai karakter. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.[39]

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon. Perilaku

[39] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anaka di Zaman Global.*(Jakarta :Grasindo, 2010) halaman 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni dimana orang tersebut menyadari kesadaran dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek). Cara mengembangkan kesadaran diri dapat memulai dari analisis diri dengan meminta orang lain untuk menilai diri kita. Perilaku berhubungan erat dengan tindakan-tindakan kita. Kitalah yang harus mengarahkan tiap tindakan kita.[40] Orang mulai tertarik pada stimulus, menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.[41]

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut, mempuntai dasar pandangan yang tidak jauh beda satu sama lain.[42] Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan

---

[40] Malcolm dan steve Heyes. *Pengantar Psikologi* (Jakarta : Erlangga 1988) halaman 33
[41] H.M. Arifin. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rahuniyah Manusia* (Jakarta : Bulan Bintang 1997) halaman 50
[42] Koners, Siti Rahayu dan Haditono. *Psikologi Perkembangan.* (Yogyakarta : Gajah Mana University Press 1996) halaman 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian. Cara ini didasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang dipentingkan dalah pengertian. [43] pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Pemimpin dijadikan model atau contoh bagi yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan oleh teori belajar sosial (*social learning theory)* atau *observational learning theory* [44]

Dalam Perilaku karakter manusia dibagi menjadi dua. Pertama tertutup (convert behavior) Prilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Kedua Perilaku terbuka (overt behavior) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.[45]

Proses pembentukan perilaku dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan external. Faktor internal merupakan faktor yang

[43] Koners, Siti Rahayu dan Haditono. *Psikologi Perkembangan.* (Yogyakarta : Gajah Mana University Press 1996) halaman 177
[44] Soekidjo Notoatmojo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta : Rineka Cipta 2010) halaman 36
[45] Alex Sobur, *Psikologi Umum.* (Bandung : Pustaka setia, 2009) halaman 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul pada diri sendiri atas kesadarannya akan hal yang harus dituju atau diselesaikan dan memotivasi diri sendiridapat membantu pikiran seseorang dalam membentuk perilaku, seseorang yang memiliki motif internal akan lebih kuat dalam perilakunya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang akan mengganggu belajar kita. Faktor eksternal adalah salah satu faktor yang mendukung proses membangun perilaku. Faktor ini meliputi peran dari orang tua, teman, lingkungan sekitar kita, teknologi dan masyarakat. Faktor eksternal ini didapat melalui dukungan orang sekitar kita dan lingkungan kita. Hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan efek terhadap para talent wanita komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. Dengan adanya faktor ini maka talent dapat termotivasi dari lingkungan sekitar.

4. Komunikasi Sosial Foto Model Sebagai Media Komunikasi Komunitas Fotografi

Manusia memerlukan komunikasi dari invidu dengan individu dan individu dengan kelompok seperti komunitas. Cara manusia berkomunikasi dan melakukan sosial terhadap suatu komunitas dapat dilakukan dengan cara komunkasi sosial.

Menurut Barbara Cook, mendefinisikan komunikasi sosial adalah kemampuan seorang individu untuk berkomunikasi secara sosial. Komunikasi sosial dapat dipahami dengan baik melalui pengetahuan dan pemahaman tentang definisi *social reciprocity* dan komunikasi. Yang dimaksud dengan *social reciprocity* adalah interaksi sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditampilkan melalui penggunaan perhatian bersama untuk saling berbagi pengalaman dan emosi dengan anggota yang lain dalam berbagai peristiwa dan konteks. Menurut Muzafer Sherif ,mendefinisikan Komunikasi Sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu.[46] Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi sangat penting dalam membangung konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan keteganganantara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.[47]

Komunikasi formal sering terjadi dalam komunikasi pada suatu komunitas. Komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan di dalam lembaga formal melalui garis perintah atau sifatnya instruktif , berdasarkan struktur organisasi oleh pelaku yang berkomunikasi sebagai petugas organisasi dengan status masing-masing yang tujuannya menyampaikan pesan yang terkait dengan kepentingan dinas . Suatu komunikasi juga dapat dikatakan formal ketika komunikasi antara dua orang atau lebih yang ada pada suatu

[46] Slamet Santoso, *dinamika kelompok*(Jakarta: bumi aksara, 2006) halaman 36
[47] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011) halaman 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dilakukan berdasarkan prinsip - prinsip dan struktur organisasi.[48]

Komunkasi Informal terjadi antara orang yang ada dalam suatu organisasi , akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi . Fungsi komunikasi informal untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal, penyebaran informasi yang bersifat pribadi dan privat seperti isu, gosip, atau rumor. Informasi dalam komunikasi informal biasanya timbul melalui rantai kerumunan di mana seseorang menerima informasi dan diteruskan kepada seseorang atau lebih dan seterusnya sehingga informasi tersebut tersebar ke berbagai kalangan.

Komunikasi nonfomal yang terjadi di komunitas merupakan anatara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi.[49]

Dalam proses komunikasi sosial dalam suatu komunitas merupakan suatu kegiatan yang berujung pada sesuatu yang akan dituju, dalam menjalani suatu proses kegiatan selalu terdapat faktor yang menjadi penghambat. Begitu juga seperti terjadinya dalam komunikasi sosial yang ada faktor penghambat dalam melakukan komunikasi sosial.

---

[48] Hafidz Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005) halaman 49

[49] Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015) halaman 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor penghambat komunikasi

seperti pada latar belakang budaya, intrerpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif. Adanya ikatan kelompok, nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan. Harapan, harapan mempengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan semakin tinggi akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan.

b) Situasi sebagai penghambat komunikasi

perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor ekologis (iklim atau kondisi alam, Faktor rancangan dan arsitektural (penaataan ruang), faktor temporal, misal keadaan emosi, suasana perilaku, misal cara berpakaian dan cara berbicara, faktor sosial, mencakup sistem peran, struktur sosial dan karakteristik sosial individu. Lingkungan psikososial persepsi seseorang terhadap lingkungannya. Stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku.[50]

c) Faktor penghabat komunikasi sosial

Hambatan teknis ini timbul karena lingkungan yang memberikan dampak pencegahan terhadap kelancaran pengiriman

[50] http://indriik.blogspot.co.id/2012/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html tgl 18 Desember 2017 pukul 0.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penerimaan pesan. Hal ini di sebabkan adanya keterbatasan fasilitas, teknologi dan peralatan komunikasi. Hambatan semantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif hambatan semantik terbagi tiga yaitu Salah pengucapan kata, adanya perbedaan makna dan pengertian pada kata-kata pengucapan, adanya pengertian konotatif, hambatan manusiawi muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi orang-orang yang terlibat dalam komunikasi baik komunikator maupun komunikan.

Komunikasi sosial yang terjadi dalam komunitas ada dua komunikasi, yaitu komunikasi kelompok dan komuikasi interpersonal.

a. Komunikasi Kelompok

Komunikasi adalah suatu bidang informasi dari seseorang terhadap orang lain melalui isyarat-isyarat, tanda-tanda atau simbol dengan bahasa yang saling dapat dimengerti. Komunikasi merupakan proses interaksi hubungan saling pengertian satu sama lain antar sesama manusia serta penyampaian segala persoalan, sikap dan kehendak baik langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar dengan maksud untuk menimbulkan tindakan-tindakan untuk mencapai komunikasi yang efektif.[51]

[51] Suranto, A.W. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsun antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan dan sebagainya[52]

Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang bersatu karena mempunyai identitas yang sama, yang terikat karena mempunyai perasaan dan kepentingan yang sama, sekaligus membedakan karakteristik mereka dengan orang-orang lain yang ada dalam masyarakat tempat mereka tinggal.[53] Kelompok terbentuk karena ada sejumlah orang yang bekerja sama dengan kesamaan tujuan yang cenderung memiliki karakteristik sama sehingga mereka berpartisipasi satu sama lain[54].

Fungsi dari komunikasi kelompok digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran[55]

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunkasi yag berlangsung anatar dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat

---

[52] Arifin Anwar. *Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas.*(Bandung : Armico, 1984) halaman 29

[53] Suranto, A.W. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm 22

[54] Alo Liliweri. Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm 20

[55] Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). halaman 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.[56]

Menurut Deddy Mulyana komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasiyang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.[57]

Menurut Arni Muhammad menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses tertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau bisanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya.[58] Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang didunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang-orang lain,

---

[56] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi.* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998) halaman 32

[57] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) halaman 73

[58] Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) halaman 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (significant figure) dalam hidup kita

C. Kajian Teori

Teori Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi dasarnya pada "raelitas adalah konstruksi sosial". Selanjutnya dikatakan bahwa konstruksi sosial memiliki kekuatan. Pertama peran utama bahasa memberikan mekanisme konkret, dimana budaya mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku individu. Kedua konstruksi sosial daat mewakili dari semua dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak seragam dengan adanya asumsi. Ketika, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu. Konstruksi sosial merupakan sebuah pandangan kepada kita bahwa semua nilain ideologi dan institusi sosial adalah buatan manusia.

Istilah konstruksi sosial atas realita terkenal semenjak diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman, mereka menggambarkan bahwa konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksi. Dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas atau kenyataan yang dimiliki dan dialaminya.[59]

[59] Margareth Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme yakni konstruktivisme radikal, realisme hipotesis dan konstruktivisme biasa. Dari ketiga tersebut, akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini :

a. Konstruktivisme Radikal

Hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita, dan bentuknya tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksi suatu realitas ontologism obyektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang. Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat ditransfer kepada individu lain yang pasif.

b. Realisme Hipotesis

Pengetahuan adalah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki.

c. Konstruktivisme Biasa

Mengambil semua konsekuensi konstruktivisme, serta memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas itu. Pengetahuan individu dipandang sebagai gambaran yang dibentuk dari realitas objektif dalam dirinya sendiri.[60]

[60] Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga macam konstruktivisme terdapat kesamaan, dimana konstruktivisme dilihat sebagai proses kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada, karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya. Kemudian Individu membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, inilah yang disebut dengan konstruksi sosial menurut Berger dan Luckman.

Berger dan Luckman mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakatdan institusi sosial terlihat nyata, namun pada kenyataanya semuanya dibangun dalam definifi pendangan masyarakat itu sendiri dan melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada kehidupan.

Proses konstruksinya jika dilihat dari perspektif teori Berger dan Luckman berlangsung melalaui interaksi sosial yang dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi suatu konsep, yakni *subjektive reality*, *objective reality* dan *symbolic reality*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Subjektive Reality*

   Merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berpotensi melakukan objectivikasi, memunculkan sebuah konstruksi objektive reality yang baru.

2. *Objective Reality*

   Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah mapan terpola, yang kesemuanya dihayati oleh individu secara umum sebagai fakta.

3. *Symbolic Reality*

   Merupakan semua ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai "objective reality" misalnya teks produk industri media, seperti berita di media cetak atau elektronika, begitu pun yang ada di film-film.

Berger & Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat yang telah membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terpisahkan dengan masyarakat. Manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui 3 (tiga) momen dialektis yang simultan, yaitu:

Bagan 2.1

Bagan kajian teori konstruksi sosial

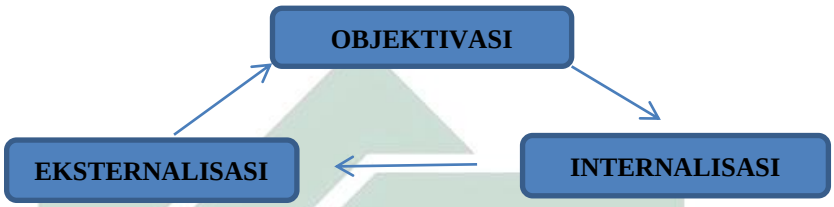

a. Eksternalisasi

Merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan tetap tinggal didalam dirinya sendiri tetapi harus selalu mengekspresikan diri dalam aktivitasnya di tengah masyarakat. Aktivitas inilah yang disebut eksternalisasi.[61]

b. Objektivasi

Merupakan produk dari aktivitas tersebut telah membentuk suatu fakta yang bersifat eksternal dan lain dari para produser itu sendiri. Meskipun kebudayaan berasal dan berakar dari kesadaran subjektif manusia, tetapi eksistensinya berada di luar subjektifitas individual. Dengan kata lain, kebudayaan itu mempunyai sifat realitas obyektif dan berlaku baginya kategori-kategori obyektif.[62]

[61] Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), hal 4
[62] Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Internalisasi

penyerapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikannya sekalilagi dari struktur dunia obyektif ke dalam struktur kesadaran subjektif. Melalui eksternalisasi, masyarakat merupakan produk manusia. Melalui obyektivasi, manusia menjadi realitas *sui generis*, unik. Dan dengan internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat. Melalui eksternalisasi kebudayaan adalah produk manusia, melalui internalisasi manusia adalah produk dari suatu kebudayaan.[63]

Eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi adalah dialektika yang berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian terdapat proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif. Pemahaman akan realitas yang dianggap objektif pun terbentuk, melalui proses eksternalisasi dan objektifasi, individu dibentuk sebagai produk sosial. Sehingga dapat dikatakan, setiap individu memiliki pengetahuan dan identitas sosial sesuai dengan peran institusional yang terbentuk atau yang diperankannya.

[63] Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KOMUNIKASI SOSIAL DAN KONSTRUKSI PERILAKU FOTO MODEL KOMUNITAS FOTOGRAFI INDONESIA WILAYAH MADIUN

A. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat disebut informan. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan secara detail, dan komprehensif menyangkut apa, siapa, kapan, bagaimana dan mengapa.

Subyek informan penelitian ini adalah orang yang benar-benar terlibat dalam subyek penelitian yang berjudul Komunikasi Sosial Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun. Peneliti telah mengakatagorikan yang akan dijadikan informan dengan berbagai pertimbangan seperti talent anggota yang bergabung sudah sejak lama dalam komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun, foto model yang mempunyai pengalaman banyak dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga hal yang dib utuhkan oleh peneliti dalam penelitian Komuikasi Sosial dalam Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun bisa terjawab dengan akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun deskripsi mengenai informan sebagai berikut :

a. Profil Informan.

1. Nama : Gita Z Marajoe

   Usia : 20 tahun

   Alamat : Ds Ba nyudono Rt.2 Rw.2 kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

   Gita Z Marajoe atau yang dipanggil Gita ini asli orang Bukittinngi Sumatra Barat merupakan foto model dan bergabung menjadi anggota sebagai foto model di komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun sejak awal berdirinya komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. Gita telah menjalani menjadi telent foto sebanyak 27 kali dengan berbagai genre foto seperti, foto hijab, foto casual, foto fashion, foto endorse, foto sporty , foto casual sexy.

2. Nama : Giti Ajeng Prayudi

   Usia : 20 tahun

   Alamat : Ds Banyudono Rt 2 Rw 2 kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

   Giti Ajeng Prayudi atau yang dipanggil Giti asli orang Bukittinngi Sumatra Barat ini memulai menjadi seorang foto model tidak jauh beda dengan kakaknya Gita Z Marjoe yang berangkat menjadi foto model dari Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun Giti dan Gita istilah fotografer di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madiun menyebutkan sepaket talent model karena dimana ada Giti Disitulah ada Gita. Giti telah menjalani menjadi telent foto sebanyak 24 kali dengan berbagai genre foto seperti, foto hijab, foto casual, foto fashion, foto endorse, foto casual sexy.

3. Nama : Desvi Rofya Novika

   Usia : 20 tahun.

   Alamat : Desa. Simbatan RT.08 RW.01 kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

   Desvi Rofya Novika atau yang dipanggil Desvi ini bisa dikatakan merupakan anggota yang cukup lama menjadi foto model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun pada awal tahun 2017. Desvi telah menjalani menjadi telent foto sebanyak 23 kali dengan berbagai genre foto seperti, foto casual, foto fashion ,foto sporty dan foto casual sexy.

2. Deskripsi Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah ilmu komunikasi yang terfokus pada kajian komunikasi sosial dan konstruksi perilaku pada foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. Objek penelitian ini merupakan bagian dari salah satu komunikasi interpersonal atau kelompok dalam mengkonstruksikan perilaku yang dilakuan oleh foto model dengan individu maupun kelompok komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun merupakan bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi sosial. Konstruksi sosial merupakan proses sosial dengan tindakan dan interaksi individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami

Dalam obyek penelitian ini berusaha menjawab fokus penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitianya adalah Komunikasi sosial dala, konstruksi perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

3. Lokasi Penelitian

a. Komunitas Fotografi di Madiun.

Madiun adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Wilayah Madiun terdiri wilayah kota Madiun dan kabupaten Madiun yang dikenal sebagai kota pecel dan brem. Diwilayah Madiun terdapat beberapa komunitas pencinta fotografi. Pecinta fotografi dimadiun digemari dari berbagai kalahang gender, usia, dan lainnya. Beberapa komunitas yang ada Madiun yaitu komunitas fotografi Madiun, komunitas I'Click, komunitas Ifemo, Madiun Photography, Tnt Photography dan Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun

Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun menjadi tempat berkumpulnya berbagai komunitas fotografi lainnya yang ada di wilayah Madiun. Komunitas ini seperti yang ada di kota-kota besar lainnya yang ada berbagai kota seluruh Indonesia dan yang membedakan hanya imbuhan nama kota. Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun merupakan kumpulan berbagai komunitas fotografi yang ada di kota Madiun bahkan komunitas dari kota Ponorogo, Magetan dan Caruban menjadi satu Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun. Lokasi Madiun dijadikan sebagai pusat berkumpulnya para komunitas atau fotografer lainnya karena merupakan titik pertengahan dari kota Ponorogo, Magetan dan Caruban sehingga semua berkumpul diwilayah Madiun.

1. Sejarah Komunitas fotografi Indonesia Wilayah Madiun

Komunitas fotografi Indonesia Wilayah Madiun berdiri mulai tahun 2015 dengan nama komunitas sebelumnya adalah Komunitas Fotografer Madiun (KFM).Pada tahun 2016 nama Komunitas Fotografi Madiun (KFM) dirubah menjadi Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) dan diketuai oleh Nanang Hadi penasehat Gunawan dan Sulis Hermawan.[64] Pengurus Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) pada tahun 2017 berganti ketua

[64] Hasil wawancara dengan penasehat Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun Sulis Hermawan tanggal 27 oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Adyta Surya dan wakil Philip Wibowo. Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) merupakan suatu perkumpulan para pecinta dan penghobi fotografi yang berada di Madiun tentunya mulai dari wilayah kota Madiun sampai kabupaten Madiun menjadi satu dan membuat suatu komunitas dengan tujuan untuk mengumpulkan para fotografer yang ada di Madiun baik fotografer pemula maupun profesional. Komunitas ini pada awalnya berawal dari grup media sosial Facebook dan lebih fokus perkumpulan komunitas dengan terbuatnya grup media sosial Whatsapp

Para fotografer Komunitas fotografi Indonesia (KFI) wilayah Madiun mempunyai kemampuan masing-masing dalam setiap genre fotografi mulai dari foto lanscape, potrait, animal, macro, micro, natural, strobist, produk, dan human interest.akan tetapi dari sekian banyak genre fotografi hal yang sering dilakukan pada Komunitas fotografi Indonesia (KFI) wilayah madiun ini adalah foto portait dan model. Dengan berbagai jenis keahlian yang dimiliki anggota Komunitas fotografi Indonesia (KFI) wilayah Madiun, para anggota bisa berbagi ilmu terhadap anggota lainnya. Komunitas Fotografi Indonesia (KFI) memiliki media sosial Facebook yaitu KFI Wilayah Madiun , Instagram yaitu Kfi Madiun. Komunitas Fotografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia wilayah Madiun pernah mebuat event tentang charity “peduli banjir pacitan” dan event tersebut terunggah di dalam koran Radar Madiun.[65]

Jumlah total anggota komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun adalah 92 peserta yang terdiri dari 77 sebagai fotografer dan 15 anggota sebaagi talent foto model.

Visi misi Komunitas fotografi Indonesia Wilayah Madiun adalah wadah belajar fotografi untuk semua umur, tak membatasi anda harus memiliki kamera sejenis DSLR ataupun SLR jangan ragu dan keterbatasan sebagai alasan anda untuk belajar dan berkarya bersama kami.

2. Logo Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun

Gambar 3.1

[65] Hasil wawancara dengan ketua Komunitas FotografiIndonesia wilayah Madiun Adyta Surya pada tanggal 27 oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gambar Foto Gita Z Marajoe

Gambar 3.2

4. Gambar Foto Giti Ajeng Prayudi

Gambar 3.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Gambar Foto Gita Z Marajoe dan Giti Ajeng Prayudi

Gambar 3.4

6. Gambar Foto Desvi Rofya Novika

Gambar 3.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini adalah hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kembangkan dalam bentuk dalam tulisan deskripsi secara datail dan mendalam. Pada deskripsi ini, peneliti mempaparkan data melalui hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan informan yang sudah ditetapkan untuk menjawab dari fokus penelitian yaitu guna mengetahui komunikasi sosial dan konstruksi perilaku para foto model anggota Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun. dari hasil observasi dan wawancara dengan informan dari situlah nantinya akan ditarik garis menuju proses komunikasi sosial pada para foto model menjadi anggota Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

Hasil dari pengamatan observasi peneliti ketika dilapangan bahwa dalam komunikasi sosial talent wanita pada anggota komunitas ini dalam faktor perbedaan usia tidak ada permasalahan, melainkan dalam perbedaan umur yang lebih tua bisa memberikan solusi dan pengarahan dengan baik sehingga lebih efektif serta para anggota foto model dapat menimba ilmu dalam seni fotografi dalam menjadi talent foto. Peneliti tidak membuat kesimpulan sendiri dalam penelitian ini, maka peneliti membuat observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pada hasil penelitian dari proses komunikasi para foto model dapat dilakukan dimana saja baik individu maupun kelompok. Proses komunikasi Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun dimulai berbagai tahap, yaitu mulai dari saling mengenal anggota, ketika berinteraksi kesesama anggota lalu adanya konflik yang dilatar belakangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perbedaan pemikiran yang berbeda-beda. Disini peneliti akan menjabarkan bentuk komunikasi foto model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun dengan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi.

1. **Komunikasi Sosial Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun**

   Komunikasi sosial adalah proses interraksi antara antar individu maupun individu dengn kelompok dan lingkungan sekitarnya sehingga timbulnya interaksi sosial. Komunikasi ini melibatkan pesan yang disampaikan di dalam proses komunikasi tersebut. Dalam komunikasi sosial ini, peneliti melakukan observasi secara terus-menerus di lapangan dan melakukan wawancara mengenai komunikasi sosial yang dilakukan foto model pada sesama talent foto model, fotografer dan dalam komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. Dalam penggalian data mengenai komunitas sosial para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun peneliti melakukan pengamatan ketika adanya proses komunikasi sosial yang terjadi antara para foto model pada komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

   Uraian hasil data-data observasi dan wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mencoba meneliti ketiga foto model saat terjadinya pembicaraan dengan anggota Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

Peneliti melakukan pembicaraan dengan ketiga para foto model komunitas fotografi Indonsia wilayah Madiun dengan menanyakan kabar (Hello mbak gita apa kabar).

Ungkaan jawaban Gita Z Marajoe :

" Hello juga kakak, Gita baik-baik saja kakak.
Situ gimana?"

Peneliti melihat kebanyakan Gita melakukan pembicaraan dengan mimik wajah tersenyum dan adanya ekspresi centil. Peneliti juga melakuakn hal serupa hal tersebut tidak jauh beda dengan saudara kembar Gita yang bernama Giti.

Ungkapan jawaban .Giti Ajeng Prayudi

"Baik alhamdulilah. *Sampean* sendiri gimana?
Sudah menikah?

Jawaban informan selalu ada kata *sampean* ketika memangkin lawan bicaranya dan disertai adanya candaan kepada peneliti. Giti adalah foto model yang ramah dan suka humoris dalam melakukan percakapan dengan lawan bicaranya.

Ada perbedaan ketika menanyakan kabar tehadap Desvi yang sedikit bicara dan pemalu.

Ungkapan jawaban Desvi Rofya Novika :

"Iya mas baik kok, kamu sendiri gimana?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan pembicaraan kepada para foto model adanya perbedaan dalam menanggapi lawan bicaranya, hal itu tidak dirasakan peneliti saja, hal ini juga dirasakan oleh anggota komunitas lainnya

Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun memiliki rutinitas dalam berkumpul pada setiap pada hari Jumat di tempat lokasi yang sudah ditentukan.

Ungkapan Gita Z marjoe :

"*Gath rutin* kfi *setiap* jumat ketika berkumpul biasanya bertukar pendapat/*sharing* sesama anggota, jika ada *event/*mini *hunting* saya selalu berantusias untuk ikut menjadi talent kadang juga ikut partisipasi event*".*

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

*"*berkumpul dan bertukar pendapat/*sharing* sesama anggota. Jika ada event/mini hunting saya selalu berantusias untuk ikut menjadi *talent".*

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

*"*Pastinya *sharing*, kalau tidak gitu ngopi-ngopi bareng sambil ngobrol*".*

Dalam setiap pertemuan, para talent sering melakukan *sharing* atau obrolan yang sederhana dengan anggota lainnya, dalam ungkapan talent Gita dan Giti adanya rasa antusias untuk menjadi talent foto baik dari event maupun rutinitas *hunting* foto.

Seseorang bergabung dalam Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun mempunyai tujuan tertentu, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya mengembangkan hobi, wawasan dan menyukai dunia fotografi.

Pada dasarnya ketika memasuki atau bergabung dalam suatu komunitas pastilah adanya penyesuaian diri dan mulai berinteraksi dengan anggota yang ada di komunitas.

Ungkapan Gita Z marjoe :

> "Dengan adanya komunitas ini, saya bisa mengobrol dengan sesama anggota baik anggota lama maupun anggota baru. Mengobrol dengan lama saya sudah terbiasa, sedangakan dengan anggota baru saya perlu melakukan penyesuaian terhadap mereka dengan memulai pembahasan yang sederhana kalau yang anggota". [66]

Perlunya interaksi terhadap semua anggota komunitas itu sangat dirasakan oleh Gita. Mengobrol dengan anggota lama Gita sudah terbiasa dan ketika dengan anggota baru Gita memerlukan interaksi agar mendapat tetap menjaga solidaritas dalam satu komunitas.

Dalam hal interaksi sesama anggota juga dirasakan oleh saudara kembar Gita yang bernama Giti Ajeng Prayudi atau dengan sapaan akrabnya Giti.

Ungkapan Giti Ajeng Prayudi :

> "Beberapa anggota ada yang saya sudah mengenal lama dan saya sangat ingin mengenal mereka baik anggota lama dan baru lebih dalam lagi agar tidak ada rasa malu-malu terhadap sesama anggota komunitas". [67]

[66] Hasil wawancara informan Gita, 29 Desember 2017
[67] Hasil wawancara informan Giti, 29 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan Giti, Giti lebih ingin berinterkasi lebih mendalam lagi dengan para anggota komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Dalam bersolidritas mengenai tingkat pengenalan sesama anggota komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. Desvi Rofya Novika de ngan sapaan akrab Desvi juga melakukan interaksi terhadap anggota komunitas.

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

> "Iya saya mengenal anggota KFI Madiun tapi tidak keseluruhan karena saya masuk anggota KFI wilayah Madiun bisa di bilang baru awal tahun baru 2017, ketika berkumpul dalam komunitas. Saya berusaha bergabung dan menggerombol dengan anggota talent foto model lainnya dan bercerita agar cepat akrap". [68]

Ungkapan Desvi tersebut menggabarkan terjadinya interaksi dengan anggota sesama foto model ketika berkumpul dan saling bercerita. Dari ungkapan informan diatas mengalami semua mengenai berinteraksi dengan anggota komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun yang membuat semakin memliki hubungan lebih erat dalam bersolidaritas.

Perbedaan pemikiran itu merupakan hal yang wajar dalam jalannya proses komunikasi. Dalam melakukan komunikasi sosial dalam sebuah komunitas sering terjadi perbedaan pemikiran atau pendapat yang menyebabkan terjadinya miss

[68] Hasil wawancara informan Desvi, 31 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi terhadapa anggota lainnya. Dalam berinteraksi dengan anggota komunitas, Gita juga pernah terjadinya miss-komunikasi atau konflik dengan para anggota komunitas.

Ungkapan Gita Z marjoe :

"Terkadang saya mengalami gagal faham ketika saya ngobrol dengan para fotografer dalam komunitas, apalagi ketika melakukan sesi hunting foto bersama dimana saya di arahkan untuk berpose apa yang mereka pikirkan dan saya ngga paham yang mereka persepsikan terhadap saya, mungkin adanya perbedaan pengalaman dalam mengutarakan pikirannya ketika pose" [69]

Pengakuan Gita diatas menggambarkan adanya perbedaan pengalaman dan persepsi pikiran yang telah diterima sewaktu melakukan kegiatan foto hunting bersama komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

"pernahlah mas, kalau terjadinya konflik sesama anggota lainnya, cuman konflik itu gak sampe berantem yang sampai diem-dieman lama soalnya terkadang salah pemahaman ketika mengobrol dengan anggota lainnya."[70]

Pengakuan Giti juga pernah merasakan konflik miss komunikasi yang dikarenakan salah faham ketika berkomunikasi ketika mengobrol dengan sesama anggota komunitas.

[69] Hasil wawancara informan Gita, 29 Desember 2017
[70] Hasil wawancara informan Giti, 29 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

"mas, di dalam KFI wilayah Madiun miss komunikasi itu pasti, lebih seringnya konflik yang saya alami itu seringnya perbedaan pendapat karenanya anggotanya bukan hanya satu dua orang, tapi banyak orang dan pastinya jika ada rapat tiap orang berhak mengemukakan pendapatnya, dan pendapat tiap orang itu pasti berbeda, dan terkadang saya merasa kesal karena pendapat saya dicelah oleh anggota lainnnya ". [71]

Desvi mengalami miss komunikasi ketikan adanya perbedaan pendapat dan adanya rasa kekecewaan sehingga membuat kesal ketika adanya rapat.

Dalam aktifitas berkumpulnya para anggota kususnya para anggota talent wanita Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun pastinya terjadi suatu interaksi dengan anggota lainnya dengan saling berbagi informasi pengalaman dan selalu ada pembahasan setiap percakapannya.

Ungkapan Gita Z marjoe :

"sering berbagi ilmu tapi seringnya waktu ada acara hunting rutinan saya membagi tips dalam pose sesama para talent foto model lainnya, seperti membuat pose senyaman mungkin ketika di foto".[72]

Dalam kegiatan hunting bersama komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun, Gita Membagikan tips atau informasi pose terhadap anggota talent foto lainnya merupakan hal yang sering dilakukan oleh Gita.

[71] Hasil wawancara informan Desvi, 31 Desember 2017
[72] Hasil wawancara informan Gita, 22 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

> "Berbagi pengalaman dan kalau dibilang mengajarkan sih pernah tapi saya anggap sharing bersama aja, terkadang ada orang lain yang menanyakan bagaimana cara menjadi talent foto model dan saya memberikan langkah-langkah untuk menajadi seorang talent foto model kepada orang tersebut karena saya dulu juga awalnya bisa menjadi talent foto di bimbing dari orang lain".[73]

Giti tidak menutup kemungkinan untuk membagikan informasi dan tips terhadap orang yang bukan anggota komunita fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

> "Kalau sharing belum pernah Belum pernah. Saya malah belajar lagi dengan senior dari saya seperti mba Giti, Gita dan Mbak Septi yang sudah tergabung KFI ini lebih dahulu".[74]

Dalam ungkapan Desvi, Desvi sering menerima arahan dari senior yang ada dalam komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun karna menganggap pengalaman mereka lebih darinya.

2. Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun

Mengenai hasil proses komunikasi sosial foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun di kalangan sesama foto model, fotografer dan komunitas komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun, terdapat konstruksi perilaku yang terjadi saat proses komunikasi sosial. peneliti melakukan observasi secara terus-menerus

[73] Hasil wawancara informan Giti , 22 Desember 2017
[74] Hasil wawancara informan Desvi, 31 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lapangan dan melakukan wawancara untuk mengetahui konstruksi perilaku yang dilakukan talent wanita pada sesama talent foto model, fotografer dan dalam komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Dari data yang telah diperoleh untuk menjadi talent wanita komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun adanya dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Pada foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun adanya faktor yang mendukung pada informan seperti faktor internal. Faktor ini dirasakan para informan sendiri bahwa munculnya kesadaran, kemauan dan keinginan sering muncul pada diri kita sendiri sehingga dapat membangun perilaku menjadi seorang talent foto model.

Ungkapan Gita Z marjoe :

> "pertama kali saya menjadi talent foto model adalah dari ajakan seorang teman fotografer dari KFI Madiun. dari situlah saya mulai sering melakukan sesi hunting foto dan ketika melihat hasil dari foto yang bagus, saya merasa ada bakat dari diri saya untuk mempelajari menjadi talent foto model"

Dalam ungkapan Gita. Gita menjadi foto model dengan adanya kesadaran yaang dikarenakan melihat hasil dari hunting foto yang bagus gita mulai adanya kesadaran bahwa gita meiliki bakat dalam bidang menjadi talent foto model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Giti Ajeng Prayudi :

> "pertama kali sih menjadi talent foto model adalah dari ajakan saudara kembar saya Gita yang katanya ada seorang teman fotografer dari KFI Madiun yang mengajak untuk hunting foto bersama. Beberapa kali saya melakukan sesi foto hunting saya merasa nyaman dengan apa yang saya lakukan sekarang ini dan hingga saat ini saya masi menekuninya untuk tetap belajar menjadi talent foto model".

Ungkapan Giti awal menjadi foto model itu hal yang membuatnya nyaman dalam aktifitas menjadi foto model hingga membuat adanya kemauan untuk menekui bidang fotografi ini tertuama menajadi talent foto.

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

> "awal mula saya terjun dalam dunia fotografi itu memang sudah hobi saya sejak masih sekolah SMA suka difoto. Ketika saya di foto saya merasa senang dan menikmati".

Ungkapan Desvi adanya kesadaran dalam dirinya karena merasa nyaman dalam dunia fotografi ini karena memang hobi sejak dari dulu sewaktu dibangku sekolah SMA.

Faktor kedua yaitu faktor external, faktor ini terjadi adanya masukan dari lingkungan sekitar kita berupa dukungan keluarga, teman seprofesi, hubungan dengan orang lain dan masyarakat. Sehingga adanya faktor eksternal ini memberikan kenyamanan dan orang sekitar kita memberi motivasi sehingga terjadinya pembentukan perilaku dalam menajdi talent foto model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Gita Z marjoe :

> "Saya menjadi talent foto model ini karena tergabungnya menjadi anggoota KFI Madiun yang memberikan wadah untuk menjadi talent foto model, selain itu saya juga sangat didukung orangtua, sehingga saya merasa adanya motivasi dari orangtua saya untuk lebih mendalami dan belajar menjadi talent foto model. Saya sangat berterima kasih pada orangtua saya yang telah memberikan modal untuk menjadi talent foto".

Dalam faktor eksternal yang dialami Gita, adanya tempat untuk mengembangkan keinginannya seperti adanya komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun dan adanya pemberian motivasi dari keluarga atau orangtua yang selalu mendukung apa yang telah menjadi keinginannya.

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

> "Saya juga merasakan hal yang sama dengan saudara kembar saya Gita. Dimana saya merasa berteimakasih atas dukungan dari orangtua saya yang telah mendukung keinginan kami berdua dan saya akan lebih giat dalam menekuni bidang ini".

Adanya dukungan dari orangtua juga dirasakan oleh Giti sehingga Giti menjadi termotivasi untuk menekuni menjadi seorang talent fotografi.

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

> "Aku menjadi talent foto model ini memanglah hobi saya, dengan seringnya saya bergaul dengan para fotografer-fotografer saya bisa belajar lebih banyak dari mereka yang telah memebrikan arahan kepada saya mengenai pose-pose dalam waktu hunting. Saya ini bisa dibilang cukup dikenal oleh para fotografer dari berbagai komunitas yang ada di madiun".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan dari Desvi berbeda dengan Gita dan Gita yang telah termotivasi dan dikung oleh orangtuanya. Desvi menjadi talent foto model dari dukungan lingkungan sekitar diman adanya kebiasaan berkumpul dengan para fotografer sehingga menjadi seperti Desvi sekarang ini.

Foto model kini semakin berkembang dalam dunia fotografi, berbagai jenis genre foto yang banyak lakoni dan di minati oleh para modeling. Pada jenis genre foto model, ketiga informan memiliki kebiasaan masing-masing yang sering dilakukan oleh para informan dalam melakukan sesi foto.

Ungkapan Gita Z marjoe :

> "Selama ini banyak sih jenis foto yang pernah aku lakukan selama menajadi talent foto model, foto studio pernah,foto endorse, foto fashion pernah, foto casual, foto sporty, foto hijab, foto casual seksi pernah juga. Tapi seringnya sih foto hijab, foto casual, foto fashion, , foto casual sexy".

Dalam ungkapan Gita mengenai foto yang sering dilakukannya, banyak jenis foto model yang dilakukakn Gita. Meski Gita tidak memakai kerudung tetapi Gita juga tidak menolak tema tema foto yang diberikan ketika melakukan sesi pemotretan.

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

> "Sama halnya sih mas kayak saudara kembarku si Gita, aku juga melakoni juga apa yang dilakoni Gita dalam sesi foto, soalnya kita selalu sepaket, dimana itu ada Gita disitu ada Giti, dimana ada Giti disitu ada Gita".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga melihat Giti juga pernah melakukan sesi foto menggunkan Hijab. Meski pada kenyataannya memakai hijab itu bukan dari kebiasaan Giti dalam kesehariannya.

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

> "Mas bisa liat postingan dari Instagramku, disitu yang sering aku lakukan itu foto casual, foto fashion ,foto dan foto casual seksi mas."

Peneliti melihat Desvi itu mempunyai kebiasaan kalau saat berkumpul atau gahtering, Desvi menggunakan hijab. Akan tetapi tidak menututup kemungkinan desvi melakukan foto yang tanpa kerudung. Peneliti pernah menjadi panitia dalam suatu acara yang diadakan komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun. dan memang disitu Desvi mendapatkan tema casual seksi dimana desvi menggunakan topi, baju berbahan kaos dan rok mini.

Pengalaman menjadi foto model merupakan alur perjalanan selama menjadi foto model. Dari situlah banyak cerita mengenai perjalanan karier menjadi talent foto model.

Ungkapan Gita Z Marajoe :

> "kalau hal yang menyenangkan jelas banyak, seperti menjadi lebih terkanal dikota Madiun dan sekitarnya terlebih dikalangan para remaja karena menjadi seorang talent foto model, sehingga membuat saya merasa PD ketika berbaur dengan teman-teman mendapatkan fee seperti dari undangan untuk acara event foto komunitas, menjadi iklan foto studio, mempromosikan gown dan baju".

Dari pengalaman Gita dari hal yang didapat menjadi seorang foto model adanya peningkatan tinggat kepopuleritasan diakalangan remaja yang menambah rasa percayaan diri yang lebih baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan uang dari hasil kerja keras dalam mendalami profesi seorang talent foto model.

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

> "Dalam jadi talent banyak hal yang menyenangkan, seperti mendapakan fee itu pastilah hal yang menyenangkan, baju gratis waktu endorse. Mendapat pengalaman baru dalam dunia fotografi, mendapat teman yang banyak dari berbagai kalangan selain para fotografer."

Dalam pengalaman Giti juga dirasakan seperti saudara kembarnya gita yang mendapakan uang dari hasil menjadi talent foto model, Giti mendapatkan pengalaman dari dunia fotografi selain itu mendapatkan banyak teman .

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

> "hal menyenangkan menjadi talent foto model ketika saya menemukan jadi diri saya yang dulu sejak masih sekolah bangku SMA yang hobi foto dan kini kenyataan menjadi menjadi talent foto model. Jadi setiap saya menjadi talent saya rasanya senang dan menikmati. Apalagi sekarang tergabung dalam komunitas ini saya bisa mendapat ilmu yang lebih banyak"

Dalam ungkapan Desvi. Desvi menemukan jadi dirinya didalam dunia fotografi ini dalam menjadi talent foto model dengan menekuninya sejak masa dibangku sekolah SMA hingga sekarang ini.

Pengamalaman yang tidak menyenangkan merupakan lika-liku dalam setiap apa yang dikerjakan, sering terjadi hal hal yang manusia tidak ketahui yang membuat adanya hambatan-hambatan dalam apa yang kerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Gita Z Marajoe :

> "Pernah sih mendapat hal yang buruk. Waktu terima job jadi talent dan ketika waktu hari H saya kurang enak badan, selain itu jadwal foto yang bersebrangan dengan jadwal lainnya, jadi terkadang saya harus menolak salah satunya sehingga mendapatkan kata-kata dari orang lain yang membuat saya menjadi kecewa dan sakit hati, hal itu membuatku harus tetap sabar dalam menjalani profesi ini".

Dari ungkapan Gita dalam mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan dari perkataan dari para fotografer, akan tetapi Gita mengahadapi semua itu dengan sabar

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

> "Kalau pengalaman buruk itu pernah mas. Ketika saya mengikuti pertama kalinya acara event fotografi dan menjadi talent modelnya, waktu itu bisa dibilang event acaranya besar soalnya banyak para fotografer dari berbagai kota lainnya., nah ketika sesi pemotretan saya sering dimarahi oleh para fotografer yang katanya posenya selalu tidak pas, waktu itu membuat mentalku goyah akan tetapi saya belajar dari kesalah itu yang kini membuat mentalku menjadi kuat untuk menghadapi para fotografer"..

Dari ungkapan Giti dalam mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan. Giti dapat memetik hasil dari setiap pengalaman dalam proses dalam menjadi foto model yang membuat Giti memunyai mental yang kuat pada dirinya sekarang.

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

> "Pernah mendapat hal yang buruk seperti saya bingung ketika fotografer meminta pose yang di inginkan dan saya tidak bisa meragakannya sehingga perut saya kram karena memaksakan, akan tetapi rasa sakit diperutku aku tahan dan tetap menjalankan sesi pemotretan hingga acara event tersebut selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan Desvi dalam mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan. Desvi mempunyai rasa tanggung jawab tehadap apa yang dikerjakannya meski adanya hambatan keluhan sakit yang di alami sewaktu menjadi talent foto model.

Dalam pandangan masyarakat mengenai foto model, masyarakat sering mempersepsikan bahwa foto model itu hal yang negatif. Apalagi foto model yang dilakukan atau diperagakan oleh seorang wanita yang selalu difikiran orang adalah perilaku yang nakal atau menyimpang dalam perilaku yang tidak wajar.

Ungkapan Gita Z Marajoe :

> "Aku sih ngga terlalu mikirin apa yang orang kata ya mas, yang penting aku nyaman yasudah ini yang aku jalani sekarang. Lagian banyak kok anak sekolahan sekarang malah berlomba-lomba melakukan foto ala ala model terus di upload di Instagram".

Dalam pandangan masyarakat mengenai hal negati tentang profesi model tidak ada pengaruhnya pada Gita yang dikarenakan adanya rasa nyaman dalam melakukan menajadi alent foto model.

Ungkapan Giti ajeng Prayudi :

> "Kalau aku juga ngga terlalu memperhatiin hal itu mas, ya terkadang sih ada yang komentar di Instagram aku tentang fotoku. Aku anggap mungkin tu orang iri kalik ya sama aku."

Hal terssebut juga dirasakan oleh Giti yang mendengar komentar mengenai hasil foto yang di *posting* pada sosial media Instagramnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Desvi Rofya Novika :

"Menaggapi persepsi negatif dari omongan orang itu gak ada habisnya mas. Aku suka menjadi talent foto model sejak dulu dan memang ini keinginanku sebagai penyalur hobi saya".

Tanggapan dari tiga informan ini mengenai pandangan negatif tentang menjadi talent foto model dari masyarakat ternyata tidak membuat goyah mereka dan memperdulikan apa yang dikatakan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA KOMUNIKASI SOSIAL DAN KONSTRUKSI PERILAKU

A. Temuan Penelitian

Pada penelitian kualitatif etnografi merupakan tahap yang bermanfaat dalam memperoleh data yang telah diperoleh dari informan ketika melakukan wawancara. Penelitian ini juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan suatu kebenaran dalam penelitian ini.

Temuan penelitian berupa data-data dari lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan teori yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Dalam analisis ini peneliti berangkat dari mereduksi data. Pada reduksi data ini peneliti mencoba untuk memilih data, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Selain itu baru melakukan penyajian data dan yang terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan analisis ini peneliti berharap mampu mengkonfirmasikan data dengan suatu teori dan mencakup setiap permasalahan yang ditelaah agar terjamin kebenarannya dan kevalidaannya.

Dalam penelitian ini yang telah dilakukan, peneliti telah mendapat beberapa temuan yang dapat meberikan pandangan dari proses komunikasi yang menghasilkan komunikasi sosial ketika wawancara dan observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika proses komunikasi sosial dan konstruksi perilaku terjadi di dalam komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Pada hasil penyajian data yang telah disajikan peneliti pada bab sebelumnya. Peneliti sampaikan secara detail dan sistematis dalam temuannya apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data dengan fokus penelitian.

1. Komunikasi Sosial Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun

Komunikasi sosial adalah proses interaksi antara antar individu maupun individu dengn kelompok dan lingkungan sekitarnya sehingga timbulnya interaksi sosial. Komunikasi ini melibatkan pesan yang disampaikan di dalam proses komunikasi tersebut. Dalam komunikasi sosial ini, peneliti melakukan observasi secara terus-menerus di lapangan dan melakukan wawancara mengenai komunikasi sosial yang dilakukan foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. Peneliti menemukan proses komunikasi sosial yang terjadi pada talent foto model wanita komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

a. Sikap Humoris

Manusia selalu melakukan kontak sosial baik dengan individu maupun dalam suatu kelompok. Peneliti melihat komunikasi yang dilakukan oleh foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi para foto model dengan anggota komunitas fotografi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia wilayah Madiun adanya suasana keakraban yang dibuat oleh para talent. Para foto model memiliki kriteria sifat yang berbeda-beda, ada yang suka bercanda, sifat saling menghormati dan sifat pemalu. Sifat bercanda yang dilakukan oleh para foto model seperti adanya kata-kata yang sedikit mengejek dan menggoda para anggota yang tentunya dengan adanya expresi adanya candaan dalam komunikasi.

b. Norma Sopan Santun dan Saling Menghargai

Sifat saling menghargai yang dilakukan oleh para foto model seperti halnya memanggil nama para anggota komunitas dengan kata mas atau *sampean* meski para anggota komunitas tersebut ada yang masih dibawah umur para talent akan tetapi sebutan mas dan sampean tetap diucapkan para talent, suasana saling menghargai yang dilakukan oleh para talent tidak hanya itu saja. Ketika melakukan *sharing* dengan sesama para foto model adanya ungkapan saya malah masih belajar dengan senior, dalam ungkapan tersebut adanya rasa merendah terhadap para talent lainnya yang pada kenyataanya jam terbang dalam menjadi foto model sama-sama sudah lama menjalani menjadi talent foto model.

c. Sikap Antusias

Terdapat adanya sikap antusias dari para talent terhadap komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. Pada setiap acara atau event yang dibuat oleh komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun selalu ikut membantu dalam membuat rencana yang dibuat oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas, Para foto model mengajukan dan bersedia menjadi talent foto model untuk melancarkan kegiatan tersebut dan ketika adanya event atau acara yang cukup besar dimana komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun dengan mengundang komunitas dari berbagai daerah lainnya untuk mengikuti acara yang di buat komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun para foto model tidak mengharapkan uang upah bayaran sehingga semua yang dilakukan itu dilakukan dengan sukarela demi kasuksesan komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

2. Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun

Mengenai hasil proses komunikasi sosial foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun di kalangan sesama foto model, fotografer dan komunitas komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun, terdapat konstruksi perilaku yang terjadi saat proses komunikasi sosial. peneliti melakukan observasi secara terus-menerus di lapangan dan melakukan wawancara untuk mengetahui konstruksi perilaku yang dilakukan foto model pada sesama foto model, fotografer dan dalam Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Dari data yang telah diperoleh untuk mengkonstruksi perilaku foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun yang sering terjadi berulang ulang dalam menanggapi suatu kejadian atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman yang sering dilamin oleh para foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

a. Faktor Internal Konstruksi Perilaku

Dalam konstruksi perilaku pada foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun adanya faktor yang mendukung pada informan seperti faktor internal. Faktor ini dirasakan para informan sendiri bahwa munculnya kesadaran, kemauan dan keinginan sering muncul pada diri kita sendiri sehingga dapat membangun perilaku menjadi seorang foto model.

Menyadari dan rasa kemauan apa yang ada di diri kita sendiri merupakan cara membangun perilaku secara internal terhadap diri kita sendiri, sepertinya menyadari akan adanya bakat yang terpendam dan kita menyadari hal itu. Terkadang terjadi ketika kita melakukan sesuatu hal yang kita belum pernah mencoba dan ketika mencoba hal tersebut kita merasa nyaman dengan apa yang telah dilakukan dan kita bertanya kepada diri kita sendiri bahwa di dalam diri kita terdapat potensi bakat yang terpendam. Menyadari dan adanya kemauan dalam menjadi foto model adalah kunci utama guna membangun perilaku menjadi seorang foto model. seseorang yang memiliki motif internal akan lebih kuat dalam proses menjadi foto model dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang mempengarui pikiran kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal Konstruksi Perilaku

Faktor ini terjadi adanya masukan dari lingkungan sekitar kita berupa dukungan keluarga, teman seprofesi, hubungan dengan orang lain dan masyarakat. Sehingga adanya faktor eksternal ini memberikan kenyamanan dan orang sekitar kita memberi motivasi sehingga terjadinya pembentukan perilaku dalam menajadi foto model.

Membangun perilaku untuk menjadi foto model diperlukan faktor eksternal seperti halnya dukungan dari pihak keluarga atau lingkungan sekitar kita mengenai apa yang kita ingin kembangkan sehingga membuat kita termotivasi untuk lebih maju lagi.

Dukungan dari keluarga sangat diperlukan karena keluarga memberikan identitas keluarga serta rasa aman dan kasih sayang, pendewasaan, kepribadian bagi para anggotanya, perlindungan secara psikologis. keluarga sangat dominan untuk membentuk perilaku yang membawa sesuatu hal menjadi positif. karena keluargalah yang selalu ada, memberi dukungan, dan selalu senantiasa menemani dalam permasalahan apapun.

Lingkungan yang ada disekitar kita seperti teman seprofesi merupakan salah satu penyemangat dalam membangung perilaku di diri kita disaat tidak bersama keluarga. Memilih pertemanan juga harus dipertimbangkan karena setiap menjalin pertemanan akan member dampat positif dan negative, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari itu sejak awal kita harus betul-betul mengetaui yang akan memberi dampak pada diri kita. Memiliki teman banyak akan memberikan semangat hidup dikarenakan teman membuat kita tidak merasa kesipian dalam kehidupan ini. Begitu juga dalam membangun perilaku, jika kita mempunyai teman yang banyak dan baik maka kita akan merasa tidak sendiri atau adanya tekanan psikologis.

c. Genre Foto

Dalam pecinta fotografi selalu ada jenis-jenis foto yang di gemari dan ditekuni oleh para fotografer. Begitu juga dengan talent foto model yang tentunya ada jenis genre foto yang digemari dan disukai sehingga para telent sering melakukan foto dengan jenis genre yang disukai dan dilakukan secara berulang-ulang. Jenis genre foto yang pertama yaitu foto casual, foto casual merupakan pemotretan biasa yang dikarenakan sang model menggunakan busana casual atau busana yang biasa atau kesehariannya untuk kegiatan tanpa tujuan seperti memakai kaos atau kemeja. Kedua foto casual seksi, foto casual seksi merupakan foto yang tidak jauh beda dengan foto casual akan tetapi sedikit mengundang rasa kegairahan dalam berpose dengan busana lebih menonjolkan lekukan bagian tubuh. Ketiga jenis foto hijab, foto hijab merupakan foto yang kebanyakan dilakukan oleh kaum muslim yang menunjukanpakaian muslim atau syari. ke empat foto fashion, foto fashion merupakan to menampilkan expresi, gesture, pakaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gown atau glamor. Dari jenis genre foto itu peneliti melihat konstruksi yang dilakukan oleh para talent. Seperti konstruksi yang dilakukan oleh Desvi Rofya Novika, Desvi merupakan wanita yang menggunakan jilbab, akan tetapi dalam menjalani sesi foto Desvi tidak pernah melakukan jenis foto hijab. Menjadi talent foto model tidak menutup kemungkinan apa yang sering dicerminkan pada setiap harinya akan sama seperti apa yang di konstruksikan dalam menjalani sesi jenis foto yang dilakukan.

d. Pengalaman Menjadi Foto Model

Pengalaman menjadi foto model merupakan alur perjalanan selama menjadi foto model. Dari situlah banyak cerita mengenai perjalanan karier menjadi foto model. Pengalaman menyenangkan pada setiap foto model itu berbeda-beda dalam membangun perilaku. Menjadi foto model dapat menjadikan seorang foto model mengalami peningkatan tinggat kepopuleritasan yang menambah rasa percayaan diri yang lebih baik. Percaya diri merupakan sebuah hal yang berkaitan dengan dunia psikologi yang ada dalam diri manusia masing-masing untuk meyakini segala sesuatu tentang kemampuan yang dimiliki dirinya dan menguatkan mental yang ada dalam di diri kita. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah hal yang dibutuhkan untuk dapat meraih sebuah kesuksesan dan cita-cita yang Anda impikan. Dengan percaya diri kita bisa menemukan jati diri sebagai foto model. Membangun jati diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimuali dengan membangunkan kesadaran diri, mengadalkan diri sendiri .

Pengamalaman yang tidak menyenangkan merupakan lika-liku dalam setiap apa yang dikerjakan, sering terjadi hal hal yang manusia tidak ketahui yang membuat adanya hambatan-hambatan dalam apa yang kerjakan. Mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan itu merupakan hal yang selalu tidak di inginkan oleh para talent. Mulai dari mendapat perkataan yang tidak menyakitkan hati, perlakuan berbau seksualitas, dimarahi dan pengalaman yang terkadang menyakitkan tetapi kita tetap bertahan dalam suatu keadaan tertentu.

Dari mendapat pengalaman yang tidak di inginkan membuat kita menjadi lebih sabar, melatih mental dan adanya rasa tanggung jawab agar kedepannya menjadi lebih baik dalam membangun perilaku.

e. Persepsi Pandangan Negatif Dari Masyarakat

Menjadi foto model memang tidak mudah seperti apa yang difikirkan, setiap profesi manusia yang dijalani selalu ada sisi pandangan buruk dari masyarakat. Menjadi talent foto model kebanyakan dianggap sebagai aktifitas yang negatif dikarenakan mempunyai sifat kurang baik, seperti cewek nakal, menyimpang, suka memamerkan bagian tubuh dan masih banyak lagi anggapan negatif dari mata masyarakat. Tetapi hal tersebut tidak merubah persepsi para foto model untuk tetap menjadi foto model yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan merasa nyaman, tidak menghiraukan omongan orang dan dengan keinginan yang kuat untuk tetap ingin menjadi foto model tanggapan negatif dari masyarakat tidak membuat goyah parat foto model Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam hasil wawancara dengan informan maka di dapatkan temuan penelitian komunikasi sosial foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada proses Komunikasi sosial dan Konstruksi perilaku.

Peneliti menemukana beberapa temuan yang berkaitan dalam fokus penelitian. Setelah peneliti konfirmasi dengan Teori konstruksi Sosial yang menjadi acuan peneliti

Pembahasan dilakukan dengan mengkonfirmasikan temuan yang didapat dari data lapangan dengan teori yang digunakan peneliti. Karena dalam penelitiaan kualitatif pada dasarnya adalah secara maksimal harus dapat menampilkan teori baru. Tetapi jika itu memungkinkan maka tindakan seseorang peneliti adalah melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Dalam hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti setuju bahwa proses penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan sebagai pijakan oleh peneliti yaitu Teori konstruksi sosial yang sesuai dengan hasil data dilapangan. Peter L Berger dan Thomas Luckman, mereka menggambarkan bahwa konstruksi sosial adalah proses sosial melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan dan interaksi. Dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas atau kenyataan yang dimiliki dan dialaminya

Dalam kehidupan para talent foto model adanya proses interaksi sosial dengan lingkungannya. Proses terjadinya interaksi membuat para foto model komunitas fotografi Indonesia wliayah Madiun ini memahami tentang kenyataan. Peneliti setuju mengenai Teori konstruksi sosial yang di kemukakan Peter L Berger dan Thomas Luckman bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat yang telah membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat. Manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen dialektis eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Proses Eksternalisasi merupakan momen awal yang ada dalam dialektika berger. Dimana momen ini merupakan momen seseorang mengkonstruksi realitas sosial yang ada disekitarnya. Eksternalisasi adalah ekspresi diri manusia kedalam dunia sosial, melalui berbagai produk kegiatan yang dihasilkan. Manusia sebagai produsen menciptakan realitanya sendiri. Manusia atau individu berkembang disaat ia juga masih dan tetap berhubungan dengan lingkungannya. Proses menjadi manusia merupakan proses yang terdapat hubungan timbal balik dengan lingkungannya.

Menjadi foto model merupakan hal yang di inginkan oleh para wanita anggota komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun. terjadinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses interaksi yang berlangsung secara terus meneruslah yang mendasari setiap para foto model memahami segala sesuatu.

Dalam mengkonstruksi perilaku para informan untuk menjadi foto model. Adanya faktor internal yang didasari rasa ingin menjadi talent foto, kesadaran , kemauan, menyadari adanya bakat yang terpendam. Hal ini menjadi kunci menjadi seseorang foto model. Faktor eksternal yang mendukung dan menguatkan para informan menjadi foto model seperti dukungan dari orang tua membuat terjadinya psikologis para informan adanya rasa dukungan, rasa sayang. Faktor dari lingkungan yang mendukung dengan seringnya berbaur dengan para fotografer atau teman seprofesi merupakan satu pengyemangat untuk mengembangkan menjadi talent foto model.

Setelah terjadinya proses eksternalisasi dilanjut proses kedua yaitu proses objektivasi. Proses objektivasi merupakan proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu obyek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan externalisasi.

Dalam setiap perbuatan atau hal yang dilakukan oleh manusia selalu ada pandangan sisi negatif dari masyarakat. Padangan negatif dari masyarakat seperti anggapan sebagai wanita nakal atau tidak memiliki moral tidak membuat para foto model menjadi gerah dalam menajadi foto model. Dengan adanya berbagai pengalaman baik menyenangkan maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menyenangkan yang sesudah dijalani para foto model membuat semakin kokohnya mental dalam diri para foto model

Proses yang terakhir dalam teori konstruksi sosial menurut Peter L Berger dan Thomas Luckman adalaga proses internalisasi. Proses Internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif atau peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif kedalam struktur-struktur dunia subyektif. Pada momen ini, individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif. Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap indvidu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan.

Dalam proses internalisasi. Para foto model kembali meresapi dan menginterpretasikan menjadi talent foto model. Pandangan negatif dari masyarakat merupakan hal yang tidak membuat resah atau gerah menajdi seorang talent foto model yang dikarenakan adanya pencapaian proses yang didasari pengalaman pengalaman dan adanya faktor internal maupun eksternal yang selalu menjadikan pedoman dan penguat mental dalam mengkonstrusikan perilaku sebagai foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

Melalui asumsi Berger dan Lukhmann, pada dasarnya kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari proses eksternalisasi (pencurahan ke dunia nyata), obyektivasi (menghasilkan realitas yang obyektif), dan Internalisasi (diserap kembali) yang dulunya hanya realitas eksternal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali menjadi realitas internal. Ketiganya tidak bisa dipisahkan dan akan senantiasa mengalir scara terus menerus.

Tabel 4.1
Temuan Konsep Teori Konstruksi Sosial

NO	Konsep Teori Konstruksi Sosial	Penerapan Teori Pada Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun
1	Eksternalisasi	Faktor internal yang didasari rasa ingin menjadi talent foto, kesadaran , kemauan, menyadari adanya bakat yang terpendam. Hal ini menjadi kunci menjadi seseorang foto model. Faktor eksternal yang mendukung dan menguatkan para informan menjadi foto model seperti dukungan dari orang tua membuat terjadinya psikologis para informan adanya rasa dukungan, rasa sayang. Faktor dari lingkungan yang mendukung dengan seringnya berbaur dengan para fotografer atau teman seprofesi merupakan suatu penyemangat untuk mengembangkan menjadi talent foto model.
2	Objektivasi	Semakin kuatnya mental para foto model dengan didasari adanya berbagai pengalaman yang dialami para foto model seperti adanya pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi selama menjadi foto model. Berbagai pandangan negatif dari masayarakat yang memenganggap menjadi foto model merupakan perilaku yang buruk dengan anggapan tidak memeliki moral, atau wanita nakal. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat para foto model tidak membuat jera pada para foto model melainkan semakin kokohnya mental yang tertanam didiri para foto model.
4	Internalisasi	Dalam mengkonstruksikan perilaku atau membangun perilaku menjadi seorang foto model dengan adanya hal yang dicapai oleh para foto model yaitu dengan proses yang didasari pengalaman pengalaman menyenangkan maupun tidak menyenangkan dan adanya faktor internal maupun eksternal yang selalu menjadikan pedoman dan penguat mental dalam mengkonstrusikan perilaku sebagai foto model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data dan fakta yang diperoleh dari lapangan dan di konfirmasikan dengan teori-teori yang dilakukan dengan penelit, dengan demikian dapat di peroleh dari beberapa kesimpulan mengenai beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini. Dalam kesimpulan-kesimpulan meliputi komunikasi sosial dan konstruksi perilaku foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun.

1. Komunikasi Sosial Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun yaitu komunikasi yang terjadi secara teknis pada foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun yang melibatkan sesama anggota sebagai komunikator dan komunikan, serta bentuk komunikasi yang dilakukan. Para foto model dapat mencairkan suasana humoris dengan memiliki kriteria sifat bercanda yang dilakukan oleh para foto model seperti adanya kata-kata yang sedikit mengejek dan menggoda. Saling menghargai dan sikap antusias terhadap sesama anggota dengan adanya membuat rasa solidaritas semakin kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konstruksi Perilaku Foto Model Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun. Konstruksi perilaku atau yang dimaksud oleh peneliti adalah menjelaskan perilaku foto model komunitas fotografi Indonesia wilayah Madiun yang sering terjadi berulang-ulang seperti halnya kebiasaan dalam melakukan kebiasaan berfoto,. Para foto model memilki kebiasaan foto hijab, foto casual, foto fashion, foto endorse, foto sporty , foto casual sexy. Menjadi foto model dapat menjadikan seorang foto model mengalami peningkatan kepopuleritasan terhadap masyarakat atau lingkungannya yang menambah rasa percayaan diri yang lebih baik. Menjadi foto model sering kali mendapat perlakuan negatif seperti perkataan kotor perlakuan berbau seksualitas dan menerima sindiran seperti hal negatif dari masyarakat. Sendiran tersebut justru membuat keinginan yang kuat untuk tetap ingin menjadi foto model yang dikarenakan adanya rasa nyaman dalam menjadi foto model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Recomendasi

Dari hasil penelitian dan uraian yang ada, maka peneltii memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak seperti :

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi.

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi refrensi unuk meningkatkan semangat dalam mengejar pendidikan pada mahasiswa. Pendukung untuk menjalankan pedidikannya selama S1.Bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan peenelitian ini mampu menjadi panduan dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsi.

   Hasil penelitian diharapan berguna bagi siapa saja dan dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada khalayak sasaran lainnya. Sebab penelitian komunikasi social banyak sekali manfaatnya terutama untuk kemajuan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun.

   Bagi anggota Komunitas Fotografi Indonesia Wilayah Madiun yang harmonis, lingkungan yang nyaman dan rasa solidaritas yang menjadi hal utama Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan solidaritas dalam komunikasi sosial baik foto model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Komunitas Fotografi Indonesia wilayah Madiun. dengan membuat komunikasi yang baik, terbuka dan tidak saling menyinggung agar tidak sering terjadinya miss komunikasi dalam sesama anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSAKA

Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No.1,April 2012 (Yoyon Mudjiono)

Feininger, Andreas. *Unsur Utama Fotografi* (Semarang : Dahara Prize 1994)

G.Sukarya, Deniek. *KiatSukses*Deniek G. Sukarya(jakarta:PTElex Media Komputindo,2009) hal 96

Steward dan Roben. *manusia komunikasi,komunikasi manusia,* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008)

S. Susanto, Dr. Phil. Astrid.. *Komunikasi sosial di Indonesia* (Bandung. Binacipta 1985)

Antonius Atosokhi Gea, dkk, Relasi Dengan Sesam: *Character Building II* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo,2005)

Susanto, Eko Harry. *komunkasi manusia esensiasi dan aplikasi dalam dinamika sosial ekonomi politik* (jakarta: Mitra Wacana Media,2010)

Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek,* (Bandung: Rosda Karya,2003)

Idrus, Muhammad. *Jurnal Kontruksi Gender dalam Budaya.* diakses pada 16 November 2017 pukul 10.47.

Mulyanta, Edi S. *Teknik Modern Fotografi Digital*. (Yogyakarta. ANDI. 2007)

G. Sukarya, Daniek *Kiat Sukses Daniek G. Sukarya* (Jakarta : PT Elec Media Komputindo, 2009)

Assad, Muhammad. *Hijab Stories* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama 2013).

Muliawan, Porrie. *Analisa Pecah Model Busana Wanita* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2006)

Irwan, Djamal Zoes'aini. *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekologi Komunitas dan Lingkungan* (Jakarta : Bumi Aksara 2003)

https://www.flickr.com/groups/kfi/ tgl 12 Desember 2017 pukul 0.23.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001)

Kriyantono, Rahmat. Teknik Praktis Riset komunikasi, (Jakarta: kencana, 2009),

Roslan, Rosady. *Metode Penelitian dan Komunikasi* (PT.Raja Grafindo Persada, 2006)

Irawan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitati untuk Ilmu – Ilmu Sosial,*(Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution. S, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*,(Yogyakarta: LkiS, 2007)

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya : 2002)

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Roesda Kaerya, 2012)

Suntoso, Budhi. *Bejerja Sebagai Fotografer* (Jakarta : Erlangga Grub, 2010)

Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*(Yogyakarta, Andi 2007),

Scheder, George. *Perihal Cetak Mencetak* (Yogyakarta: Konsius, 1978)

Wiyono, Eko Hadi. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Palanta, 2007)

Efenndy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat komunikasi* (Bandung : PT.Citra Aditya Bakti, 1993)

Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat suatu tinjauan komunikologis*, cet.I, Remaja Karya

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anaka di Zaman Global.*(Jakarta :Grasindo, 2010)

steve Heyes dan Malcolm. *Pengantar Psikologi* (Jakarta : Erlangga 1988)

Arifin, M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rahuniyah Manusia* (Jakarta : Bulan Bintang 1997)

Siti Rahayu dan Haditono. *Psikologi Perkembangan.* (Yogyakarta : Gajah Mana University Press 1996)

Notoatmojo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta : Rineka Cipta 2010)

Sobur, Alex. *Psikologi Umum.* (Bandung : Pustaka setia, 2009)

Santoso, Slamet. *dinamika kelompok*(Jakarta: bumi aksara, 2006)

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011)

Cangar, Hafidz. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005)

Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://indriik.blogspot.co.id/2012/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html

Suranto, A.W. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Anwar, Arifin. *Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas.*(Bandung : Armico, 1984)

Suranto, A.W. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Liliweri, Alo. Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)

Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)

Poloma, Margareth. *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997)

L. Berger, Peter. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id